

PROFIL KEPENDUDUKAN **KABUPATEN BANTUL**

2024



**Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Bantul**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2024.

Buku Profil Kependudukan Tahun 2024 ini berisi tujuh bab antara lain, Pendahuluan, Gambaran umum Kabupaten Bantul dan inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul, Sumber Data, Profil Kuantitas Penduduk Kabupaten Bantul, Kualitas Penduduk, Kepemilikan Dokumen Kependudukan dan Penutup.

Data yang digunakan sebagai dasar pembuatan Profil Kependudukan ini adalah Data Konsolidasi dan Pembersihan dari Kementerian Dalam Negeri Semester 2 (dua) tahun 2024 dan Data Pelayanan Pencatatan Sipil dari Aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Menyadari akan pentingnya data kependudukan, maka diharapkan buku ini dapat memberikan manfaat sebagai dasar penentu kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh Pemerintah Kabupaten Bantul.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan 2024 ini, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan kritik dari bapak/ibu/saudara dalam penyusunan Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul tahun berikutnya yang lebih baik.



Bantul, Maret 2025

Kepala Dinas

Kwintarto Heru Prabowo, S.Sos.
NIP. 197204131998031008

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penyusunan	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Pengertian Umum	2
2. GAMBARAN UMUM DAERAH	7
2.1 Letak Geografis	8
2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Bantul	10
2.3 Potensi Daerah	11
2.4 Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan	14
3. SUMBER DATA	18
4. PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN BANTUL	19
4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	19
4.1.1 Jumlah Penduduk	19
4.1.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	23
4.1.3 Rasio Jenis Kelamin	26
4.1.4 Piramida Penduduk	29

4.1.5 Rasio Ketergantungan	31
4.1.6 Rasio Kepadatan Penduduk	32
4.1.7 Angka Pertumbuhan Penduduk	34
4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.....	37
4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	37
4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	39
4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin.....	43
4.2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan	51
4.3 Keluarga	52
4.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	53
4.3.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK).....	55
4.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	56
4.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	58
4.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.....	61
4.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja.....	63
4.4 Kelahiran.....	65
4.4.1 Jumlah Kelahiran.....	66
4.4.2 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)	68
4.5 Kematian	69
4.5.1 Jumlah Kematian	70
4.5.2 Angka Kematian Kasar (<i>Crude Death Rate/CDR</i>).....	73
5. KUALITAS PENDUDUK	75
5.1 Kesehatan	75
5.2 Pendidikan	77
5.3 Ekonomi	78

5.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)	79
5.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan.....	83
5.4 Sosial.....	86
5.5 Mobilitas Penduduk.....	87
6. KEPIMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	89
6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga	89
6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.....	90
6.3 Kepemilikan Akta	92
6.3.1 Akta Kelahiran.....	92
6.3.2 Akta Perkawinan	98
6.3.3 Akta Perceraian.....	99
7. PENUTUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Kalurahan, Dusun dan Luas kapanewon di Kabupaten	10
Tabel 4.1 Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2024.....	21
Tabel 4.2 Perubahan Jumlah Penduduk menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2023-2024.....	22
Tabel 4.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2024	24
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2024.....	25
Tabel 4.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2024	27
Tabel 4.6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2024	29
Tabel 4.7 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Penduduk di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2024	31
Tabel 4.8 Kepadatan Penduduk (<i>Population Density Ratio</i>) Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2024.....	33
Tabel 4.9 Angka Pertumbuhan Penduduk Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2024.....	35
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024.....	38
Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024.....	41
Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Bantul Tahun 2024	44
Tabel 4.13 Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024	47

Tabel 4.14 Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024	48
Tabel 4.15 Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024	49
Tabel 4.16 Angka Perceraian Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024	50
Tabel 4.17 Jumlah Penduduk di Kabupaten Bantul Menurut Kecacatan dan Jenis Kelamin Tahun 2024	51
Tabel 4.18 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2023-2024.....	54
Tabel 4.19 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin Tahun 2023 – 2024.....	56
Tabel 4.20 Jumlah kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon Tahun 2023 – 2024	57
Tabel 4.21 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Kapanewon Tahun 2023 – 2024	58
Tabel 4.22 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kapanewon Tahun 2024	60
Tabel 4.23 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2023 dan 2024	63
Tabel 4.24 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Status Bekerja Tahun 2023-2024	65
Tabel 4.25 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2024 Menurut Kapanewon dan Jenis Kelamin	67
Tabel 4.26 Angka Kelahiran Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2024	69
Tabel 4.27 Jumlah Pencatatan Kematian Menurut Kapanewon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024.....	72
Tabel 4.28 Angka Pencatatan Kematian Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2024.....	74

Tabel 5.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Bantul Tahun 2024	80
Tabel 5.2 Jumlah Angkatan Kerja (Penduduk yang Bekerja dan Tidak Bekerja) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024	82
Tabel 5.3 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024.....	83
Tabel 5.4 Jumlah Penduduk yang Migrasi Keluar dan Migrasi Masuk Kabupaten Bantul Tahun 2024.....	88
Tabel 6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Bantul 2024	90
Tabel 6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Bantul Tahun 2024	91
Tabel 6.3 Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul 2024.....	93
Tabel 6.4 Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-17 tahun) di Kabupaten Bantul Tahun 2024	95
Tabel 6.5 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-5 tahun di Kabupaten Bantul Tahun 2024	97
Tabel 6.6 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-1 tahun di Kabupaten Bantul Tahun 2024	98
Tabel 6.7 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perkawinan yang Dicatatkan di Aplikasi SIAK Kabupaten Bantul Tahun 2024	99
Tabel 6.8 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perceraian yang Dicatatkan di aplikasi SIAK Tahun 2024	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024 Semester 2	23
Gambar 4.2 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur	26
Gambar 4.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur	28
Gambar 4.4 Piramida Penduduk Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2024.....	30
Gambar 4.5 Grafik Angka Ketergantungan Penduduk Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2024	32
Gambar 4.6 Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024.....	34
Gambar 4.7 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024	36
Gambar 4.8 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024	39
Gambar 4.9 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2023 dan 2024	62
Gambar 4.10 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2023 dan 2024.....	64
Gambar 4.11 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2022-2024.....	66
Gambar 4.12 Jumlah Pencatatan Kematian di Kabupaten Bantul Tahun 2022 – 2024.....	71
Gambar 6.1 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2023 dan 2024.....	94
Gambar 6.2 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-17 Tahun) di Kabupaten Bantul Tahun 2023 dan 2024.....	96

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penyusunan

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 58 dijelaskan bahwa data kependudukan digunakan untuk semua keperluan antara lain untuk pemanfaatan pelayanan publik, perencanaan pembangunan alokasi anggaran, pembangunan demokrasi dan penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Data tersebut berasal dari kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Data dan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan ke depan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan anggaran.

Dalam era otonomi daerah kebutuhan informasi kependudukan yang lengkap untuk menunjang perencanaan pembangunan sangat penting dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan dan pembangunan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Dalam Negeri mengamanatkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melaksanakan kegiatan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan dimana hal tersebut telah diatur dalam Peraturan

Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kabupaten Bantul. Di sisi lain penyusunan profil perkembangan kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar di berbagai instansi.

1.2 Tujuan

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2024 adalah dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi perkembangan kependudukan di Kabupaten Bantul, sehingga bermanfaat untuk kepentingan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian pembangunan daerah, dan perumusan kebijakan.

1.3 Ruang Lingkup

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul membahas tentang perkembangan kependudukan yang terdiri atas data kuantitas, kualitas, mobilitas, dan kepemilikan dokumen kependudukan lingkup wilayah Kabupaten Bantul yang meliputi 17 Kapanewon.

1.4 Pengertian Umum

Terdapat beberapa istilah terkait dengan pengelolaan administrasi kependudukan yang digunakan dalam penulisan Buku Profil ini. Berikut istilah yang biasa digunakan dalam bidang kependudukan, yaitu :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia atau Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU No. 24 Tahun 2013);

2. **Kependudukan** adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, kondisi kesejahteraan yang terkait pula dengan politik, ekonomi, sosial budaya, agama, dan lingkungan penduduk setempat (UU No. 52 Tahun 2009);
3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lain (UU No. 24 Tahun 2013);
4. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
5. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil (UU No. 24 Tahun 2013);
6. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan. (UU No. 52 Tahun 2009);
7. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak. (UU No. 52 Tahun 2009);
8. **Profil** adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus (KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia);

9. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata Penduduk, pencatatan atas pelaporan Peristiwa Kependudukan dan pendataan Penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan (UU No. 24 Th. 2013);
10. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan Peristiwa Penting yang dialami oleh seseorang dalam register Pencatatan Sipil pada Instansi Pelaksana (UU No. 24 Th. 2013);
11. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (UU No. 24 Th. 2013);
12. **Nomor Induk Kependudukan**, selanjutnya disingkat NIK, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia (UU No. 24 Th. 2013);
13. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan**, selanjutnya disingkat SIAK, adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan di tingkat Penyelenggara dan Instansi Pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 24 Th. 2013);
14. **Database Kependudukan** adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras, dan jaringan komunikasi data.

Penjelasan terkait dengan indikator yang digunakan dalam Administrasi Kependudukan, yaitu :

- a. Jumlah dan Proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin, untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu.
- b. Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/ area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.
- c. Angka Pertumbuhan Penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
- d. Rasio Jenis Kelamin (RJK), menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan.
- e. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah anggota keluarga.
- f. Jumlah Kelahiran digunakan untuk mengetahui jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin dalam satu wilayah tertentu, pada tahun tertentu.
- g. Jumlah Kematian, menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Data kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data ini merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/ mortalitas lainnya.
- h. Kepemilikan Kartu Keluarga, adalah persentase kepemilikan kartu keluarga guna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki kartu keluarga.
- i. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk, adalah untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk.
- j. Kepemilikan Akta Kelahiran, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran.

- k. Kepemilikan Akta Perkawinan, digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta Perkawinan.
- l. Kepemilikan Akta Perceraian, untuk menghitung jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian.
- m. Kepemilikan Akta Kematian, untuk mengetahui persentase kepemilikan akta kematian.

2. GAMBARAN UMUM DAERAH



Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dari 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di pulau Jawa. Visi Kabupaten Bantul adalah Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bantul yang harmonis, sejahtera dan berkeadilan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam bingkai NKRI yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.

Tolok awal pembentukan wilayah Kabupaten Bantul adalah perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah bermarkas di Selarong sejak tahun 1825 hingga 1830. Seusai meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani pemerintahan daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak Kasunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dalam Kasultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga kabupaten yaitu **Bantulkarang** untuk kawasan selatan, **Denggung** untuk kawasan utara, dan **Kalasan** untuk kawasan timur. Menindaklanjuti pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal **20 Juli 1831** atau **Rabu Kliwon 10 sapar tahun Dal 1759** (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan **Kabupaten Bantul** yang sebelumnya di kenal bernama **Bantulkarang**. Seorang Nayaka Kasultanan Yogyakarta bernama **Raden Tumenggung Mangun Negoro** kemudian

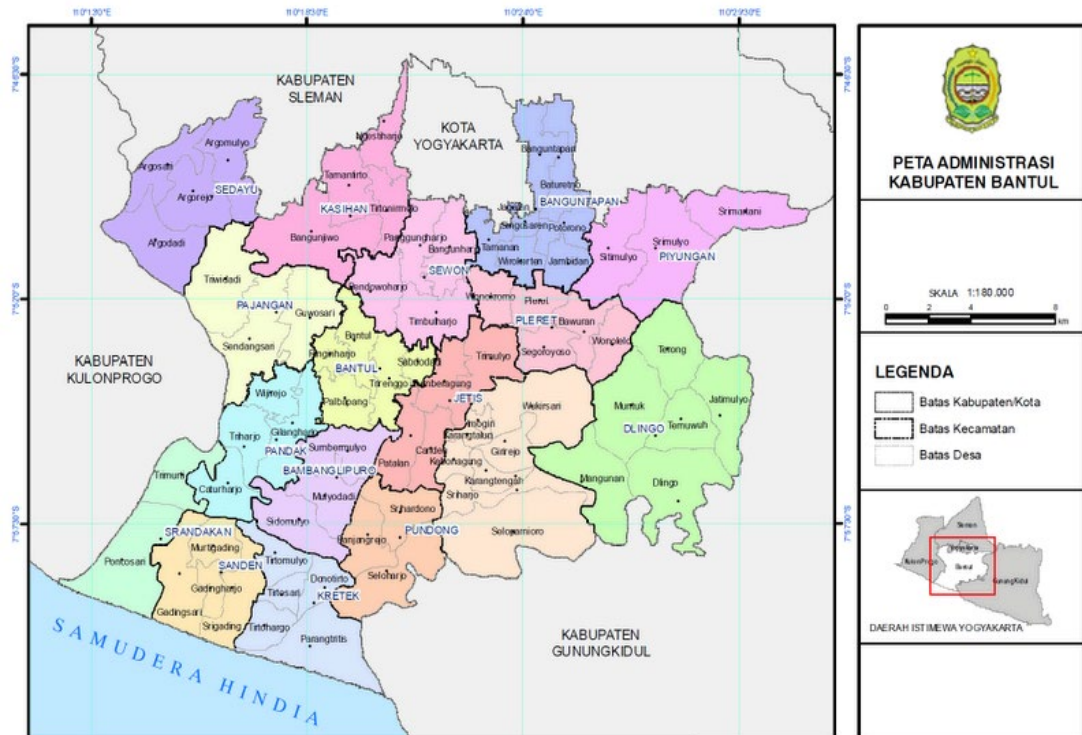
dipercaya Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul.

Tanggal 20 Juli ini lah yang setiap tahunnya diperingati sebagai **Hari Jadi Kabupaten Bantul**. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat Perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 Juli 1825. Pada masa pendudukan Jepang, pemerintahan berdasarkan pada **Usamu Seirei** nomor 13 sedangkan **stadsgementie ordonantie** dihapus. Kabupaten Memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

2.1 Letak Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentang alam Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari Utara ke Selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04" - 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12' 34" - 110° 31' 08" Bujur Timur. Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul di sebelah Timur, dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah Utara, dengan Kabupaten Kulonprogo di sebelah Barat, dan dengan Samudra Indonesia di sebelah Selatan.

Batas administrasi Kabupaten Bantul secara jelas dapat dilihat pada Peta Administrasi Kabupaten Bantul berikut ini.



Kabupaten Bantul dialiri Sungai besar yang mengalir sepanjang tahun, diantaranya yaitu :

1. Sungai Oyo
2. Sungai Opak
3. Sungai Code
4. Sungai Winongo
5. Sungai Bedog
6. Sungai Progo

2.2 Kondisi Administrasi Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul secara administratif terdiri dari 17 kapanewon, 75 kalurahan dan 933 pedukuhan (Tabel 2.1). Kapanewon Dlingo mempunyai wilayah paling luas, yaitu 59,54 km². Sedangkan jumlah kalurahan dan pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kapanewon Imogiri dengan delapan kalurahan dan 72 pedukuhan.

Tabel 2.1 Jumlah Kalurahan, Dusun dan Luas kapanewon di Kabupaten

No	Kapanewon	Jumlah Kalurahan	Jumlah Dusun	Luas (km ²)
1.	Srandakan	2	43	18,51
2.	Sanden	4	62	23,11
3.	Kretek	5	52	26,47
4.	Pundong	3	49	23,11
5.	Bambanglipuro	3	45	23,10
6.	Pandak	4	49	24,26
7.	Pajangan	3	55	33,29
8.	Bantul	5	50	21,81
9.	Jetis	4	64	23,53
10.	Imogiri	8	72	54,92
11.	Dlingo	6	58	59,54
12.	Banguntapan	8	57	28,42
13.	Pleret	5	47	24,20
14.	Piyungan	3	60	33,26
15.	Sewon	4	63	27,90
16.	Kasihan	4	53	32,09
17.	Sedayu	4	54	34,19
Jumlah		75	933	511,71

Sumber : Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2023

Jarak kota-kota kapanewon terhadap kalurahan terjauh, ibukota kabupaten, dan ibukota provinsi adalah Kapanewon Dlingo, sedangkan jarak kapanewon terdekat dengan ibukota kabupaten adalah Kapanewon Bantul dan jarak kapanewon terdekat dengan ibukota provinsi adalah Kapanewon Sewon dan Kasihan.

2.3 Potensi Daerah

Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan wilayah lahan pertanian yang luas. Sektor pertanian masih menjadi andalan utama pemasukan kas daerah. Di kabupaten seluas 511,71 kilometer persegi sebagian besar penduduknya mengandalkan hidup dari sektor pertanian. Selain padi, tanaman palawija juga tumbuh subur di daerah ini. Tanaman seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, dan kacang tanah mampu menghasilkan ribuan ton tiap tahun. Belum lagi sayuran, seperti bawang merah, bawang putih, cabai, kacang panjang, dan bayam. Tanaman kelapa yang menjadi bahan baku utama pembuatan geplak juga banyak tumbuh di daerah ini.

Selain dari sektor pertanian, Kabupaten Bantul memiliki 121 daya tarik wisata yang terbagi menjadi 75 wisata alam dan 46 wisata buatan. Daya tarik wisata alam terdiri dari wisata pantai, goa, ekosistem bakau dan gumuk pasir sedangkan daya tarik wisata buatan terdiri dari taman rekreasi air, kolam renang, taman wisata agro dan desa wisata. Berikut beberapa objek wisata *Instagramable* di Kabupaten Bantul dikutip dari Buku Profil Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2024 .

1. Pantai Parangtritis



Pantai Parangtritis terletak di Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul. Jaraknya sekitar 27 km dari pusat Kota Yogyakarta. Pantai Parangtritis merupakan kawasan wisata dengan pantai yang landai berpemandangan bukit berbatu di bagian timur. Selain pemandangan pantai yang indah, kawasan Pantai Parangtritis juga mempunyai gumuk pasir yang luas.

2. Hutan Pinus Sari



Hutan Pinus Sari terletak di Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo. Tempat ini menawarkan hawa yang sejuk yang akan membuat para wisatawan kembali segar setelah lelah beraktivitas. Tempat ini juga bisa dipakai untuk *outbound*, pemotretan pra pernikahan, pesta pernikahan, dan kegiatan lainnya.

3. Bukit Panguk Kediwung



Bukit Panguk Kediwung terletak di Dusun Kediwung, Kalurahan Mangunan, Kapanewon Dlingo, Kabupaten Bantul. Pengunjung dapat menikmati indahnya matahari terbit berpadu dengan liukan Sungai Oya. Jika beruntung pengunjung dapat melihat kabut putih di atas Sungai Oya. Waktu yang tepat untuk berkunjung ke Bukit Panguk Kediwung adalah pada musim kemarau.

4. Gumuk Pasir



Gumuk Pasir merupakan salah satu tempat wisata favorit yang ada di Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek dan berdekatan dengan Pantai Parangtritis. Gumuk Pasir Parangtritis merupakan rekaman gunung api tua *Old Andesite Formation* (OAF) dan sistem hidrotermal aktif. Gumuk Pasir ini adalah gumuk pasir satu-satunya di Asia Tenggara. Saat ini gumuk pasir telah ditetapkan menjadi kawasan *geo-heritage* yang keberadaannya harus dilestarikan.

5. Seribu Batu Songgo Langit "Rumah Hobbit"



Rumah Hobbit atau yang dikenal juga dengan Seribu Batu Songgo Langit berada di Sukarame, Mangunan, Dlingo. Sesuai dengan namanya, di tempat ini terdapat ribuan batu yang sangat indah dan bisa dijadikan sebagai *spot selfie* paling favorit. Selain kumpulan batu-batu indah, juga terdapat *spot* berfoto yang tak boleh terlewatkan, mulai dari gardu pandang, bebatuan besar yang fotogenik, pepohonan yang indah nan rimbun, dan sampai Rumah Hobbit yang tak kalah *hits* dari yang lainnya di tempat ini. Tak hanya itu saja, bagi yang gemar menguji adrenalin, di tempat ini bisa mencoba *Flying Fox*.

6. Puncak Sosok



Berlokasi di Jambon, Kalurahan Bawuran, Kapanewon Pleret tempat ini menawarkan eksotisme suasana senja yang indah bagi para pemburu *sunset*. Tempat ini juga menjadi favorit penggemar sepeda gunung karena mempunyai trek *downhill* yang memacu adrenalin. Ciri khas tempat ini adalah adanya beberapa rumah pagupon/rumah burung merpati yang diset menjadi warung yang juga menjadi tempat berswafoto. Kuliner khas tempat ini adalah sego wiwit dan sego sambel teri. Ada juga menu ringan seperti gorengan dan jagung bakar sebagai teman menikmati senja. Di setiap malam libur ada tampilan musik akustik sambil menikmati gemerlap lampu Jogja.

2.4 Prestasi Daerah dalam Bidang Kependudukan

Kabupaten Bantul tercatat memiliki prestasi gemilang di bidang administrasi kependudukan. Hal ini dikarenakan banyak inovasi yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten Bantul dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan oleh Disdukcapil merupakan upaya untuk mewujudkan visi Disdukcapil Bantul yaitu untuk Mewujudkan Pelayanan Prima dalam Tata Kelola Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan didukung program yang inovatif menjadikan Disdukcapil Kabupaten Bantul menerima beberapa penghargaan antara lain memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 pada tahun 2014 dan berhasil mempertahankan sertifikat ISO 9001:2015 hingga tahun 2024 serta mendapatkan sertifikat ISO 27001:2013. Selain itu pada Bulan November 2015, Disdukcapil Bantul menerima penghargaan dari Menteri Dalam Negeri RI Tjahjo Kumolo atas komitmen dan keberhasilan dalam penyelenggaraan pelayanan pencatatan kelahiran, sehingga Kabupaten Bantul berhasil mencapai target nasional cakupan kepemilikan akta kelahiran lebih cepat dari batas waktu yang ditetapkan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul pada tahun 2020 mendapat penghargaan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi atas prestasinya sebagai unit kerja pelayanan berpredikat WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI (WBBM), juga penghargaan sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima" tahun 2020 oleh kementerian PAN dan RB. Pada tahun 2023 Disdukcapil Bantul mendapat peringkat 2 Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima" Lingkup Disdukcapil Kab/Kota Tahun 2023 Oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. Di tahun 2024 Disdukcapil Bantul mendapatkan Peringkat II Penghargaan Pelayanan Publik Oleh Ombudsman RI dengan Kategori Zona Hijau.

Berbagai penghargaan tidak akan mampu untuk diraih Disdukcapil Kabupaten Bantul tanpa ada komitmen kuat mulai dari para pimpinan hingga

para staf Disdukcapil serta dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Beberapa program pelayanan administrasi kependudukan di Kabupaten Bantul yang tercatat baik dan inovatif antara lain:

1. Sejak September 2014, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul melaksanakan pelayanan tambahan bagi masyarakat pada Hari Sabtu mulai pukul 07.30 sampai dengan 11.00. Pelayanan yang kini disingkat menjadi LARISA (Layanan Hari Sabtu) ini memberikan kesempatan kepada masyarakat yang pada hari Senin-Jumat tidak bisa mengurus dokumen kependudukan dikarenakan masih bekerja atau ada kepentingan lain. Pelayanan 6 hari kerja Disdukcapil Bantul ini memberikan kemudahan masyarakat untuk tertib dokumen kependudukan.
2. Program Percepatan Akta Kelahiran dan Percepatan Akta Kematian. Untuk Akta Kelahiran Disdukcapil Bantul bekerja sama dengan RSUD Panembahan Senopati, RSUD PKU Muhammadiyah Bantul, RSKIA Sadewa, RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede, RSUD Rajawali Citra, RS UII, RS Rachmi, Petugas Kalurahan, dan Petugas PKH. Dalam Program Percepatan Akta Kelahiran Bayi lahir mendapatkan Kutipan Akta Kelahiran dan NIK.
3. Digitalisasi dokumen kependudukan berdasarkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan terkini yaitu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) mulai dari tingkat kalurahan.
4. Sistem pelayanan *Pra front office* untuk memastikan bahwa persyaratan permohonan Akta Pencatatan Sipil sudah lengkap..
5. Kaperu, merupakan program inovasi dari Disdukcapil Bantul yang memberikan fasilitas KTP dan Kartu Keluarga Baru bersamaan dengan penyerahan buku nikah.
6. AKSI SIMPATI (Akta Kematian Sehari Jadi), adalah pelayanan penerbitan akta kematian yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa se-Kabupaten Bantul dengan menyerahkan akta kematian, KK dan KTP el ahli waris pada saat upacara pemakaman (sebelum jenazah dimakamkan).

7. AKSI MESRA dengan Pemuka Agama: Inovasi AKSI MESRA (Akselerasi Mempelai Sadar Administrasi Kependudukan Sistematis, Terintegrasi). Aksi Mesra merupakan upaya percepatan penerbitan akta perkawinan dengan mengintegrasikan layanan perkawinan dengan pemuka agama. Melalui Inovasi ini Masyarakat Bantul akan memperoleh Akta Perkawinan, KTP dan KK yang sudah mutakhir datanya, serta Identitas Kependudukan digital dengan mudah, cepat dan tidak dipungut biaya/ gratis. Calon pengantin tidak perlu datang ke Dinas Dukcapil untuk mengurus persyaratan akta perkawinan, mereka akan dilayani oleh petugas yang telah ditunjuk oleh Pemuka Agama untuk mengurus adminduknya.
8. LEONTIN MAS, Legalisir online mudah akurat simpel, legalisir dokumen kependudukan secara online
9. MOROLEGA (Mobil Operasional Layanan Administrasi Kependudukan Efektif Sekaligus Akurat), Pelayanan administrasi kependudukan dengan jemput bola terhadap warga masyarakat dengan sarana mobil khusus yang dilengkapi peralatan perekaman KTP Elektronik beserta pencetakan dokumen kependudukan.
10. Dukcapil Smart, yang bisa di unduh lewat Google Play untuk memudahkan masyarakat Bantul mengurus dokumen kependudukan, seperti e-KTP, kartu identitas anak (KIA), akta kelahiran, dan sebagainya.
11. Go Akta, merupakan inovasi pelayanan Akta Kelahiran secara *online* bagi penduduk Bantul bekerja sama dengan Rumah sakit, klinik bidan dan puskesmas.
12. LEONTIN MAS, merupakan pelayanan legalisir dokumen kependudukan melalui email.
13. PAGODA PASTI JOSS (Perekaman KTP Elektronik Plus Tes Golongan Darah) adalah pelayanan tes golongan darah bagi penduduk yang belum diketahui golongan darahnya di *database*.

14. SIPENDAPA (Sistem Penerbitan Dokumen Kependudukan di Pengadilan Agama) adalah pelayanan penerbitan dokumen KK dan KTP Elektronik bagi penduduk Bantul cerai hidup di Pengadilan Agama.
15. M-KIA, merupakan Inovasi pengiriman Kartu Identitas Anak bekerja sama dengan Kantor Pos.
16. SIKEBAP (Sistem Pelayanan KTP Bagi Aparatur Purna) merupakan inovasi Bagi aparaturnya berupa KK dan KTP terbaru dengan perubahan status pekerjaan menjadi pensiunan.
17. SIKAPITEN (TNI/POLRI) Merupakan inovasi yang memberikan kemudahan bagi anggota Kodim Bantul dan Polres Bantul yang merupakan penduduk Kabupaten Bantul baik yang purna tugas dan anggota baru dalam memperoleh pelayanan administrasi kependudukan perubahan KK dan KTP nya.
18. JALAN TERANG (Jejaring Layanan Aktif Bagi yang Terhambat Pengurusan Adminku Nyaman dan Gratis), inovasi bagi penduduk yang mengalami hambatan dalam memperoleh dokumen kependudukan disebabkan oleh korban bencana sosial (anak terlantar, ODGJ, disabilitas, anak korban KDRT, anak dari Korban perkosaan, anak luar nikah, Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), dll) guna mendapatkan solusi/ jalan terang dan kemudahan dalam pelayanan. Pelaksanaan inovasi ini bekerja sama dengan Dinas Sosial dan Lembaga sosial lainnya.
19. PATIMURA (Pemenuhan hak identitas kependudukan terintegrasi dengan rumah tahanan anak / Lembaga khusus anak (LPKA Yogyakarta) untuk memastikan anak-anak yang berhadapan dengan hukum tetap memiliki hak atas identitas kependudukan. Melalui program ini, Disdukcapil memfasilitasi perekaman KTP-Elektronik, penerbitan akta kelahiran, KIA, dan KTP bagi anak binaan, termasuk dalam kegiatan penyerahan KIA sebagai bagian dari inovasi pelayanan kependudukan.

3. SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan profil kependudukan Kabupaten Bantul berasal dari data registrasi dan data lintas sektor. Sumber data yang pertama adalah data registrasi. Data registrasi diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul. Sumber data kedua adalah data lintas sektor. Data ini digunakan untuk menambahkan data yang belum dapat dipenuhi oleh data dari SIAK. Data yang digunakan dari sumber Kementerian Agama antara lain data mengenai data perkawinan.

4. PROFIL KUANTITAS PENDUDUK KABUPATEN BANTUL

Penduduk merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan. Penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi suatu wilayah dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya. Profil kuantitas penduduk Kabupaten Bantul akan menggambarkan lima hal pokok, yaitu 1.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi, 2.) Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial, 3.) Kondisi Keluarga, 4.) Kelahiran dan 5.) Kematian.

4.1 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur tertentu sesuai dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan.

4.1.1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2 yang bersumber dari Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIAK). Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul tahun 2024 tercatat sebanyak 980.269 jiwa. Hal ini berarti telah terjadi kenaikan sebesar 8.108 jiwa jika dibandingkan dengan data jumlah penduduk pada tahun

sebelumnya. Apabila dilihat menurut kapanewon, kapanewon dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Banguntapan (Lihat Tabel 4.1). Kapanewon Banguntapan merupakan kapanewon dengan jumlah penduduk sebesar lebih dari 117 ribu jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang terendah berada di Kapanewon Kretek, Srandakan, Sanden, Pundong, dan Pajangan dimana kelima kapanewon tersebut jumlah penduduknya kurang dari 40 ribu jiwa.

Berdasarkan jumlahnya, penduduk di Kapanewon Banguntapan pada tahun 2024 berjumlah 117.875 jiwa atau sebesar 12,02 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Selain Kapanewon Banguntapan, kapanewon lain yang tergolong memiliki jumlah penduduk banyak di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Kasihan dengan jumlah penduduk sebesar 108.779 jiwa (11,09 persen dari total penduduk di Kabupaten Bantul) dan Kapanewon Sewon dengan jumlah penduduk sebesar 103.238 jiwa (10,53 persen dari total penduduk di Kabupaten Bantul).

Berdasarkan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Bantul, Kapanewon Kretek merupakan kapanewon dengan jumlah penduduk terkecil yaitu sebesar 30.866 jiwa atau 3,15 persen dari total penduduk yang ada di Kabupaten Bantul. Kapanewon dengan jumlah penduduk paling sedikit berikutnya berada di Kapanewon Srandakan dan Sanden berturut-turut adalah 31.179 jiwa (3,18 %) dan 31.883 jiwa (3,25 %). Jumlah penduduk pada masing-masing kapanewon disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jumlah dan Persentase Penduduk menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2024

Kapanewon	Jumlah Penduduk	Presentase
Srandakan	31.179	3,18
Sanden	31.883	3,25
Kretek	30.866	3,15
Pundong	36.331	3,71
Bambanglipuro	42.153	4,30
Pandak	52.732	5,38
Pajangan	38.113	3,89
Bantul	66.705	6,80
Jetis	59.962	6,12
Imogiri	65.013	6,63
Dlingo	40.524	4,13
Banguntapan	117.875	12,02
Pleret	50.191	5,12
Piyungan	54.691	5,58
Sewon	103.238	10,53
Kasihan	108.779	11,10
Sedayu	50.034	5,10
Jumlah	980.269	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Kabupaten Bantul telah mengalami perkembangan dari sisi jumlah penduduk per wilayah. Seluruh kapanewon yang ada di wilayah Kabupaten Bantul, menurut data SIAK 2023 dan 2024 mencatat pertambahan penduduk dengan jumlah positif. Kapanewon yang mencatat pertambahan penduduk positif paling tinggi adalah Kapanewon Banguntapan. Berdasarkan Tabel 4.2, penambahan penduduk yang terjadi di Kapanewon Banguntapan sebesar 1.698 jiwa dari tahun 2023 menuju 2024. Kemudian berikutnya adalah Kapanewon Kasihan yang mencatat pertambahan penduduknya mencapai 1.284 jiwa pada periode yang sama. Hanya dua kapanewon tersebut yang mengalami pertambahan penduduk lebih dari 1.000 jiwa.

Sementara wilayah yang tercatat mengalami pertumbuhan penduduk paling kecil adalah Kapanewon Sanden dan Kretek. Kapanewon Sanden dan

Kretek mengalami pertambahan penduduk hanya 4 jiwa dan 38 jiwa. Urutan ketiga yang mencatat pertambahan penduduk positif terendah adalah Kapanewon Srandakan sebanyak 56 jiwa.

Tabel 4.2 Perubahan Jumlah Penduduk menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2023-2024

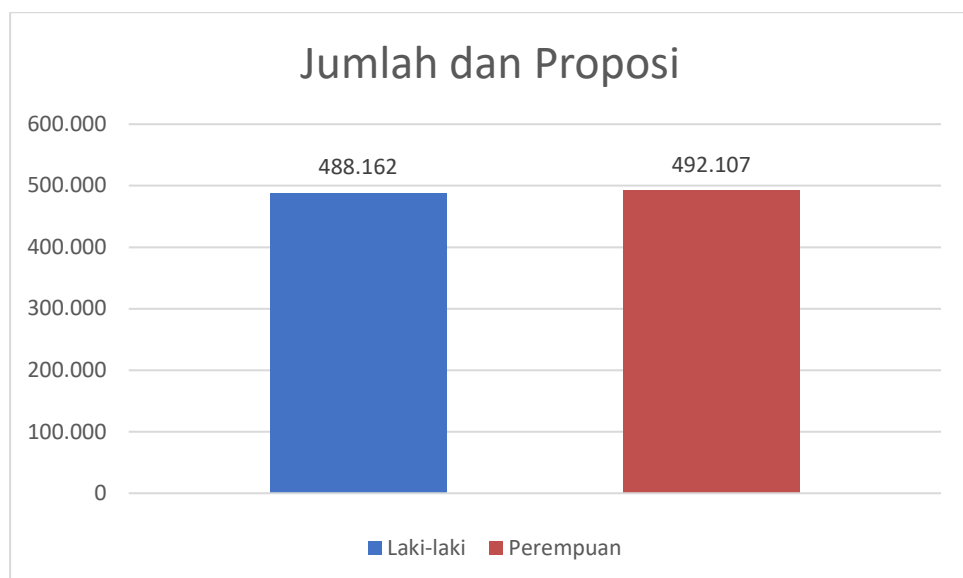
Kapanewon	2023		2024		Perubahan Jumlah Penduduk dari 2023 - 2024 (jiwa)
	Jumlah Penduduk	Presentase	Jumlah Penduduk	Presentase	
Srandakan	31.123	3,20	31.179	3,18	56
Sanden	31.879	3,28	31.883	3,25	4
Kretek	30.828	3,17	30.866	3,15	38
Pundong	36.180	3,72	36.331	3,71	151
Bambanglipuro	42.026	4,32	42.153	4,30	127
Pandak	52.434	5,39	52.732	5,38	298
Pajangan	37.740	3,88	38.113	3,89	373
Bantul	66.027	6,79	66.705	6,80	678
Jetis	59.554	6,13	59.962	6,12	408
Imogiri	64.723	6,66	65.013	6,63	290
Dlingo	40.460	4,16	40.524	4,13	64
Banguntapan	116.177	11,95	117.875	12,02	1.698
Pleret	49.640	5,11	50.191	5,12	551
Piyungan	54.112	5,57	54.691	5,58	579
Sewon	102.256	10,52	103.238	10,53	982
Kasihan	107.495	11,06	108.779	11,10	1.284
Sedayu	49.507	5,09	50.034	5,10	527
Jumlah	972.161	100	980.269	100	8.108

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 dan 2024 Semester 2

Pertambahan penduduk positif tersebut disebabkan oleh dua sebab, pertama karena faktor kelahiran dan kedua migrasi masuk ke wilayah tersebut. Kapanewon Kasihan dan Banguntapan merupakan wilayah yang banyak dipilih oleh para pendatang yang berasal dari luar daerah. Kedua kapanewon juga merupakan wilayah aglomerasi perkotaan Yogyakarta, sehingga tumbuh pesat menjadi pusat pertumbuhan, adanya perumahan-perumahan baru, pendidikan, industri, perdagangan, dan jasa.

4.1.2 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kabupaten Bantul seluruhnya adalah 980.269 jiwa. Dari jumlah tersebut berdasarkan jenis kelaminnya, 50,20 persen penduduk di Kabupaten Bantul berjenis kelamin perempuan. Artinya hampir 490 ribu penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya yakni 49,80 persen penduduk di Bantul berjenis kelamin laki-laki. Secara jelas, perbandingan persentase penduduk berdasarkan jenis kelamin di Bantul dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024 Semester 2

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Dominasi jumlah Perempuan yang lebih banyak dibandingkan Laki-laki terjadi di Kabupaten Bantul meskipun nilainya tidak berbeda jauh. Kondisi ini juga dialami Kabupaten Bantul pada tahun sebelumnya di mana jumlah perempuan pada tahun 2023 lebih banyak jumlahnya dibandingkan jumlah laki-laki. Berdasarkan Tabel 4.3, jumlah penduduk di Kabupaten Bantul menunjukkan kecenderungan dominasi penduduk perempuan hampir di sebagian besar kapanewon. Tercatat tiga belas kapanewon di Kabupaten Bantul memiliki jumlah perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah laki-lakinya. Sedangkan

sisanya yakni empat kapanewon yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak. Beberapa kapanewon yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan dan proporsinya lebih dari 50 persen diantaranya Kapanewon Pleret dengan proporsi penduduk laki-laki 50,40 persen, Pandak 50,24 persen, Pajangan 50,11 persen dan Sewon 50,03 persen.

Tabel 4.3 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2024

Kapanewon	Laki-laki		Perempuan		L + P	
	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
Srandakan	15.513	3,18	15.666	3,18	31.179	3,18
Sanden	15.761	3,23	16.122	3,28	31.883	3,25
Kretek	15.168	3,11	15.698	3,19	30.866	3,15
Pundong	18.004	3,69	18.327	3,72	36.331	3,71
Bambanglipuro	20.868	4,27	21.285	4,33	42.153	4,30
Pandak	26.492	5,43	26.240	5,33	52.732	5,38
Pajangan	19.100	3,91	19.013	3,86	38.113	3,89
Bantul	33.121	6,78	33.584	6,82	66.705	6,80
Jetis	29.933	6,13	30.029	6,10	59.962	6,12
Imogiri	32.272	6,61	32.741	6,65	65.013	6,63
Dlingo	20.116	4,12	20.408	4,15	40.524	4,13
Banguntapan	58.551	11,99	59.324	12,06	117.875	12,02
Pleret	25.294	5,18	24.897	5,06	50.191	5,12
Piyungan	27.203	5,57	27.488	5,59	54.691	5,58
Sewon	51.647	10,58	51.591	10,48	103.238	10,53
Kasihan	54.206	11,10	54.573	11,09	108.779	11,10
Sedayu	24.913	5,10	25.121	5,10	50.034	5,10
Jumlah	488.162	100	492.107	100	980.269	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Tabel 4.4 merupakan gambaran secara lengkap jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur di Kabupaten Bantul berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2. Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan selisih jumlahnya tidak terlalu besar di semua kelompok umur. Secara umum, pada kelompok umur muda jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah

penduduk perempuan. Untuk kelompok diatas 50 tahun jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini sekaligus menandakan bahwa secara tidak langsung usia harapan hidup perempuan lebih tinggi daripada usia harapan hidup laki-laki.

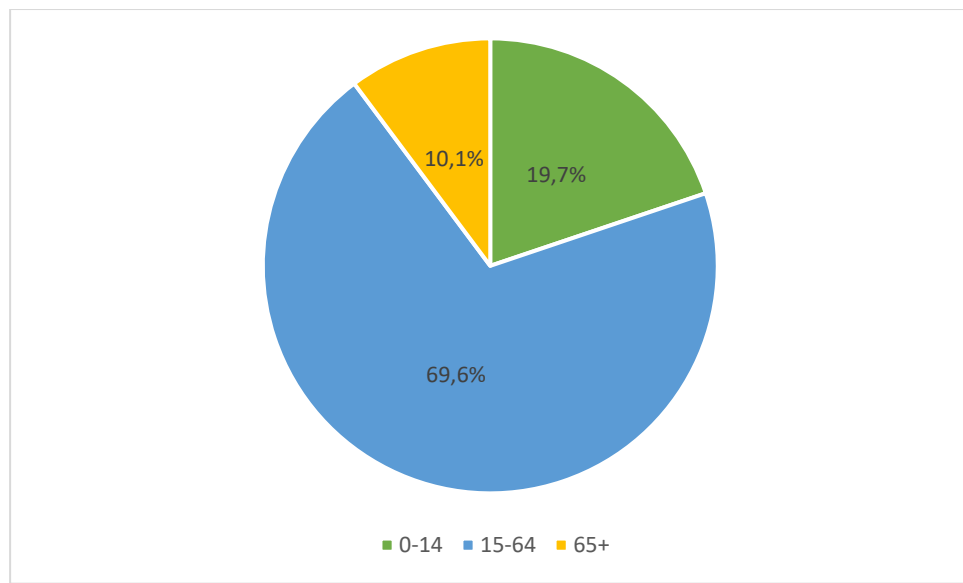
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	28.294	26.376	54.670	5,58
5-9	34.107	32.166	66.273	6,76
10-14	37.175	35.136	72.311	7,38
15-19	36.771	34.679	71.450	7,29
20-24	35.238	33.640	68.878	7,03
25-29	33.779	34.174	67.953	6,93
30-34	34.348	34.595	68.943	7,03
35-39	33.464	34.178	67.642	6,90
40-44	38.717	38.188	76.905	7,85
45-49	36.658	35.977	72.635	7,41
50-54	33.145	33.715	66.860	6,82
55-59	32.018	33.667	65.685	6,70
60-64	26.195	28.837	55.032	5,61
65-69	21.132	22.522	43.654	4,45
70-74	13.265	13.722	26.987	2,75
> 75	13.856	20.535	34.391	3,51
Total	488.162	492.107	980.269	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Secara umum, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kabupaten Bantul dominan berada pada usia produktif. Gambar 4.3 menjelaskan secara rinci bahwa sebanyak 69,57 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia produktif. Usia produktif merupakan usia penduduk yang berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan dalam kondisi yang terbaik. Selain menggambarkan usia produktif, pada Gambar 4.3 juga menjelaskan persentase penduduk yang termasuk kategori

usia non produktif (usia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas). Sebesar 19,71 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong usia muda (0-14 tahun) dan 10,72 persen tergolong usia tua (65 tahun ke atas). Artinya sebanyak 30,43 persen penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia non produktif.



Gambar 4.2 Persentase Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.1.3 Rasio Jenis Kelamin

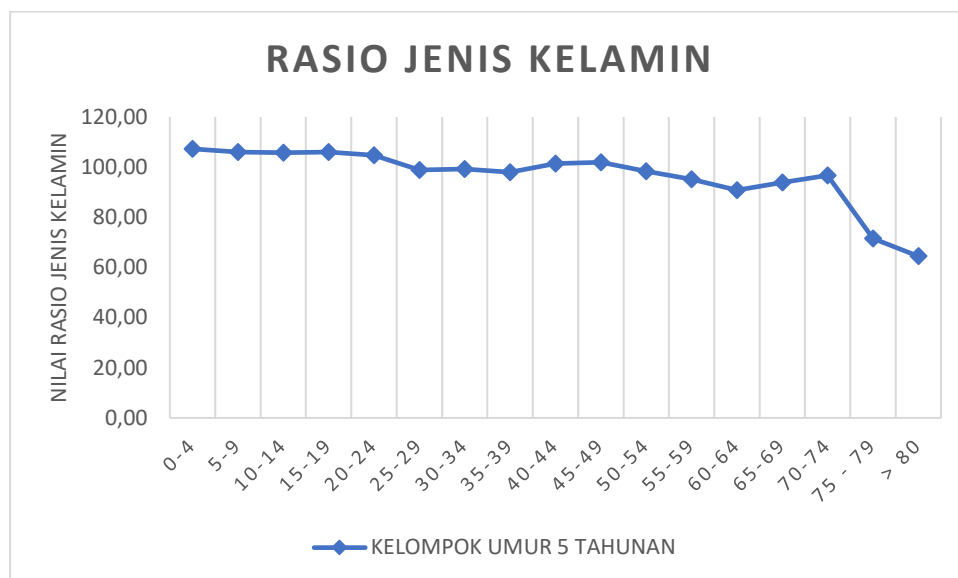
Rasio jenis kelamin didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan. Untuk menghitung rasio jenis kelamin ini adalah dengan cara jumlah laki-laki dibagi jumlah perempuan dikalikan konstanta 100. Hal tersebut akan menggambarkan jumlah laki-laki terhadap 100 perempuan yang ada di suatu daerah. Dari Tabel 4.5 diketahui jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan data DKB tahun 2024 secara total diketahui sejumlah 980.269 jiwa, dengan perincian jumlah penduduk laki-laki mencapai 488.162 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 492.269 jiwa. Angka *sex ratio* diketahui sebesar 99,20 persen yang berarti di setiap 100 orang penduduk perempuan akan terdapat 99 orang penduduk laki-laki.

Tabel 4.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2024

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
0-4	28.294	26.376	54.670	107,27
5-9	34.107	32.166	66.273	106,03
10-14	37.175	35.136	72.311	105,80
15-19	36.771	34.679	71.450	106,03
20-24	35.238	33.640	68.878	104,75
25-29	33.779	34.174	67.953	98,84
30-34	34.348	34.595	68.943	99,29
35-39	33.464	34.178	67.642	97,91
40-44	38.717	38.188	76.905	101,39
45-49	36.658	35.977	72.635	101,89
50-54	33.145	33.715	66.860	98,31
55-59	32.018	33.667	65.685	95,10
60-64	26.195	28.837	55.032	90,84
65-69	21.132	22.522	43.654	93,83
70-74	13.265	13.722	26.987	96,67
75 - 79	6.231	8.707	14.938	71,56
80 ke atas	7.625	11.828	19.453	64,47
Total	488.162	492.107	980.269	99,20

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Rasio jenis kelamin juga dapat ditampilkan berdasarkan kelompok umur. Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa di Kabupaten Bantul rasio jenis kelamin sampai kelompok tertentu nilainya lebih dari 100. Tercatat dari kelompok umur 0-4 tahun sampai dengan 20-24 tahun nilai rasio jenis kelamin lebih dari 100. Selanjutnya pada kelompok umur 40-44 tahun nilainya juga lebih dari seratus. Hal ini dikarenakan banyaknya kelahiran bayi laki-laki dibandingkan bayi perempuan pada awal perkembangannya. Untuk lebih memperjelas nilai rasio jenis kelamin menurut umur Gambar 4.3 akan menggambarkan rasio jenis kelamin di Kabupaten Bantul pada tahun 2024.



Gambar 4.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kelompok Umur

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Jika dilihat rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah (kapanewon) dapat diketahui bahwa kapanewon dengan rasio jenis kelamin paling tinggi pada tahun 2024 adalah Kapanewon Pleret yakni mencapai 101,59 persen. Angka tersebut sedikit mengalami kenaikan dari tahun 2023, sehingga tetap menempatkan Kapanewon Pleret paling tinggi angka rasio jenis kelaminnya dibanding wilayah lainnya. Kapanewon yang memiliki rasio jenis kelamin terendah adalah Kapanewon Kretek yaitu sebesar 96,62. Artinya setiap 100 perempuan yang ada di Kapanewon Kretek akan terdapat 96 hingga 97 laki-laki. Secara lebih jelas rasio jenis kelamin di kabupaten Bantul pada tahun 2024 menurut kapanewon dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2024

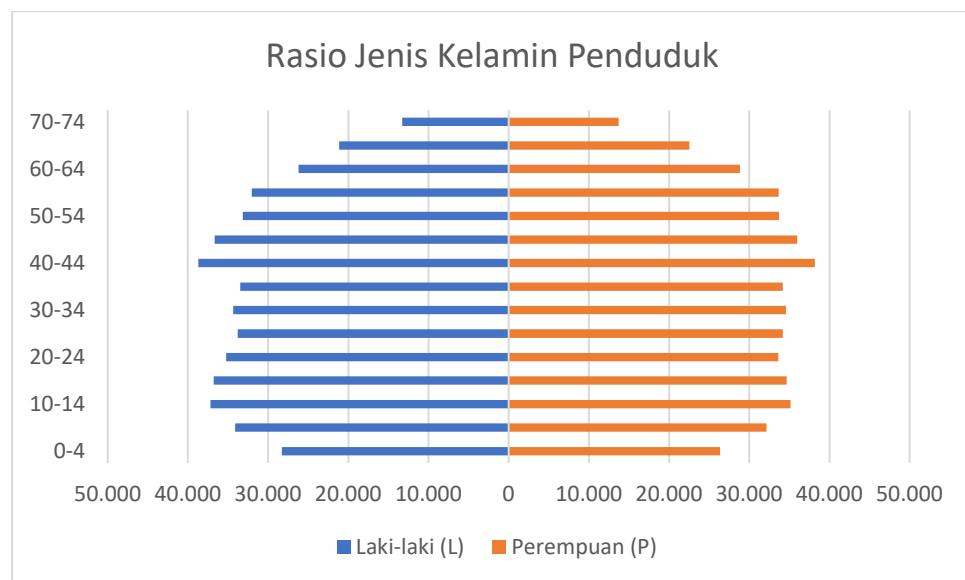
Kapanewon	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Srandakan	15.513	15.666	31.179	99,02
Sanden	15.761	16.122	31.883	97,76
Kretek	15.168	15.698	30.866	96,62
Pundong	18.004	18.327	36.331	98,24
Bambanglipuro	20.868	21.285	42.153	98,04
Pandak	26.492	26.240	52.732	100,96
Pajangan	19.100	19.013	38.113	100,46
Bantul	33.121	33.584	66.705	98,62
Jetis	29.933	30.029	59.962	99,68
Imogiri	32.272	32.741	65.013	98,57
Dlingo	20.116	20.408	40.524	98,57
Banguntapan	58.551	59.324	117.875	98,70
Pleret	25.294	24.897	50.191	101,59
Piyungan	27.203	27.488	54.691	98,96
Sewon	51.647	51.591	103.238	100,11
Kasihan	54.206	54.573	108.779	99,33
Sedayu	24.913	25.121	50.034	99,17
Jumlah	488.162	492.107	980.269	99,20

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.1.4 Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan dalam bentuk grafik. Dengan melihat gambar piramida penduduk kita dapat mengetahui kondisi kependudukan suatu wilayah secara umum. Piramida penduduk dapat digunakan untuk melihat struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia). Selain itu, melalui piramida penduduk, kita juga dapat melihat potensi tenaga kerja serta kebutuhan akan kesempatan kerja yang harus dipenuhi melalui persiapan penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.

Secara keseluruhan, berdasarkan Gambar 4.4 struktur penduduk di Kabupaten Bantul adalah piramida penduduk dengan struktur penduduk muda menuju dewasa. Piramida penduduk Kabupaten Bantul menunjukkan adanya dominasi kelompok usia produktif yaitu 40-44 tahun. Penduduk paling besar adalah pada kelompok umur 40-44 yaitu 76.905. Disusul kemudian penduduk kelompok umur 45-49 tahun yaitu 72.635 jiwa. Sementara itu, jumlah penduduk paling sedikit adalah pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu 26.987 jiwa. Disusul kemudian kelompok umur >75 tahun yaitu 34.391 jiwa.



Gambar 4.4 Piramida Penduduk Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2024

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Piramida di atas menggambarkan bahwa angka kelahiran di Kabupaten Bantul rendah. Hal ini dilihat dari lebih pendeknya sayap piramida pada kelompok umur 0-4 tahun dibandingkan panjang sayap piramida pada kelompok umur 5-9 tahun. Hal menarik yang perlu dicermati pada situasi ini adalah jumlah penduduk perempuan yang semakin mendominasi seiring dengan peningkatan umur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua kelompok umur maka jumlah penduduk perempuan akan semakin mendominasi. Kondisi ini berhubungan dengan panjangnya usia harapan hidup bagi perempuan di Kabupaten Bantul.

4.1.5 Rasio Ketergantungan

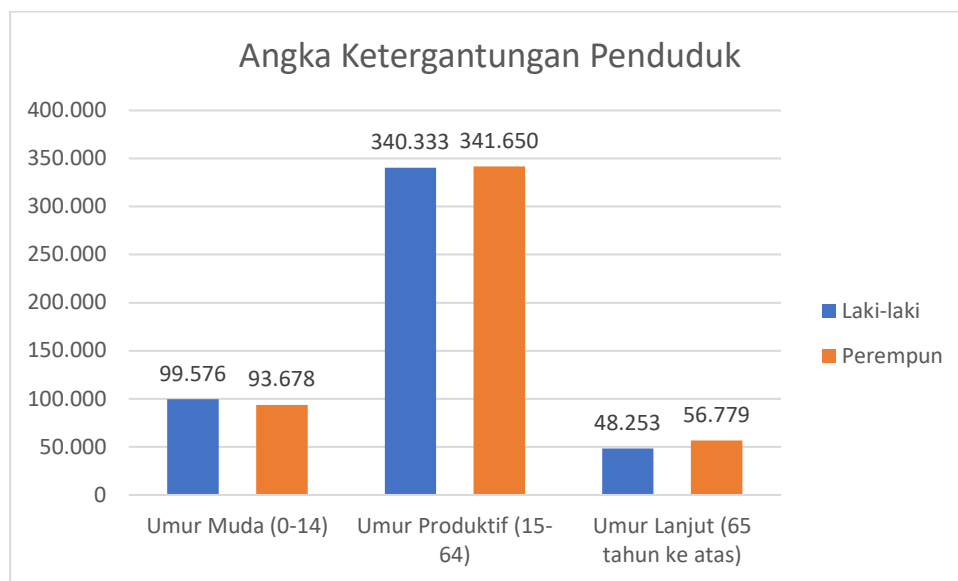
Rasio ketergantungan merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan usia diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin besarnya beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk non produktif. Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah.

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 4.5, proporsi penduduk usia produktif di Kabupaten Bantul adalah 69,57 persen. Proporsi paling rendah adalah penduduk kelompok umur 65 tahun ke atas yaitu 10,71 persen. Apabila melihat berdasarkan jenis kelamin, kelompok penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) didominasi oleh kelompok penduduk laki-laki. Sementara itu, pada kelompok penduduk usia produktif (15-64 tahun) dan tidak produktif lagi (usia 65 tahun ke atas), jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

Tabel 4.7 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) Penduduk di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2024

Struktur Umur	Jenis Kelamin			Prosentase
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P	
Umur Muda (0-14)	99.576	93.678	193.254	19,71
Umur Produktif (15-64)	340.333	341.650	681.983	69,57
Umur Lanjut (65 tahun ke atas)	48.253	56.779	105.032	10,71
Jumlah	488.162	492.107	980.269	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2



Gambar 4.5 Grafik Angka Ketergantungan Penduduk Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2024

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.1.6 Rasio Kepadatan Penduduk

Rasio Kepadatan Penduduk yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tertentu. Kepadatan penduduk Kabupaten Bantul mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul sebesar 1.915 jiwa per km². Sedangkan kepadatan penduduk pada tahun 2023 tercatat sebesar 1.900 jiwa per km². Terjadi kenaikan kepadatan penduduk sebesar 0,79 persen.

**Tabel 4.8 Kepadatan Penduduk (*Population Density Ratio*)
Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Semester 2 Tahun 2024**

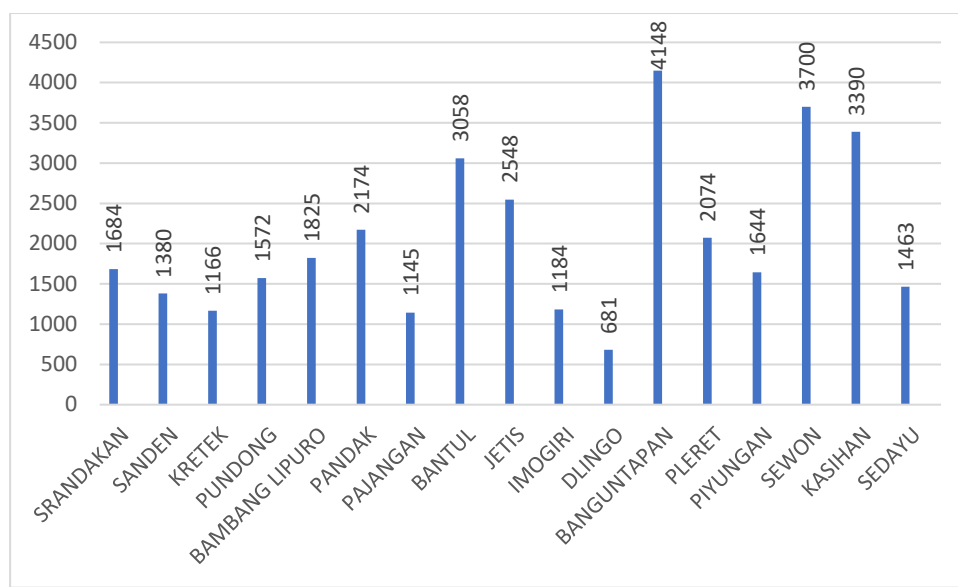
Kapanewon	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
Srandakan	31.179	18,51	1.684,44
Sanden	31.883	23,11	1.379,62
Kretek	30.866	26,47	1.166,07
Pundong	36.331	23,11	1.572,09
Bambanglipuro	42.153	23,10	1.824,81
Pandak	52.732	24,26	2.173,62
Pajangan	38.113	33,29	1.144,88
Bantul	66.705	21,81	3.058,46
Jetis	59.962	23,53	2.548,32
Imogiri	65.013	54,92	1.183,78
Dlingo	40.524	59,54	680,62
Banguntapan	117.875	28,42	4.147,61
Pleret	50.191	24,20	2.074,01
Piyungan	54.691	33,26	1.644,35
Sewon	103.238	27,90	3.700,29
Kasihan	108.779	32,09	3.389,81
Sedayu	50.034	34,19	1.463,41
Jumlah	980.269	511,71	1.915,67

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan tingkat kepadatan penduduk, wilayah yang paling padat penduduknya adalah Kapanewon Banguntapan dimana setiap 1 kilometer persegi dihuni 4.147 jiwa. Hal ini dimungkinkan karena wilayah Banguntapan merupakan wilayah perbatasan antara Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Kapanewon Sewon, Kasihan, dan Bantul berturut-turut merupakan wilayah dengan kepadatan tinggi berikutnya setelah Banguntapan di Kabupaten Bantul. Tingkat kepadatan penduduk di wilayah tersebut masing-masing adalah 3.700 jiwa per km², 3.389 jiwa per km², 3.058 jiwa per km².

Wilayah yang paling jarang penduduknya di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Dlingo yang hanya dihuni 680 jiwa per kilometer persegi. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena letak geografis Kapanewon Dlingo yang

berada di wilayah perbukitan. Kapanewon lain yang juga memiliki tingkat kepadatan yang rendah di Kabupaten Bantul antara lain Kapanewon Pajangan, Kretek dan Imogiri. Tingkat kepadatan masing-masing kapanewon tersebut adalah 1.144 jiwa per km², 1.166 jiwa per km² dan 1.183 jiwa per km².



Gambar 4.6 Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.1.7 Angka Pertumbuhan Penduduk

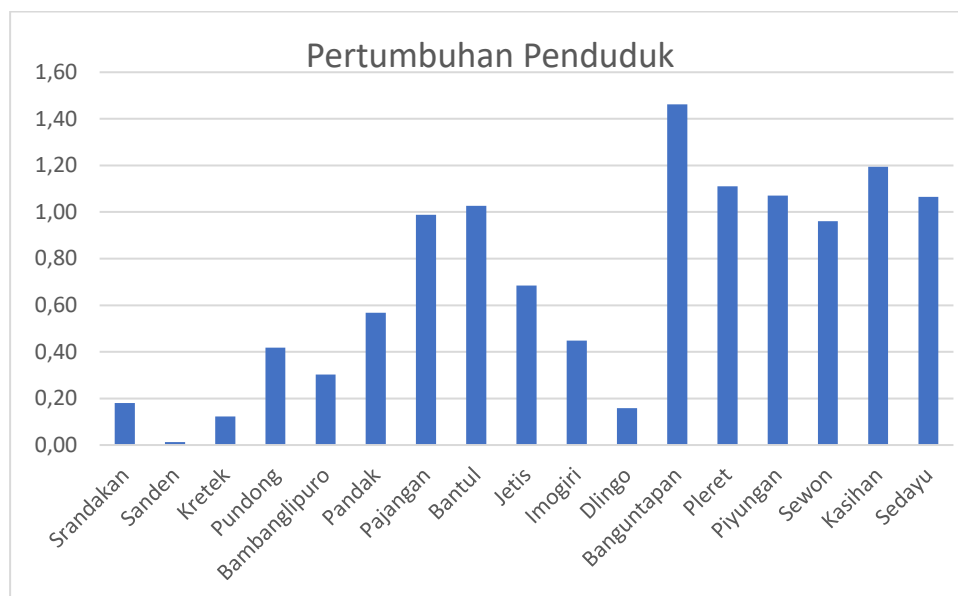
Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan pertambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan jumlah penduduk di masa mendatang. Berdasarkan Tabel 4.9, laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul pada periode 2023-2024 sebesar 0,83 persen. Angka pertumbuhan ini sedikit meningkat mengingat angka pertumbuhan pada periode 2022-2023 sebesar 0,82 persen.

Tabel 4.9 Angka Pertumbuhan Penduduk Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2024

Kapanewon	2023		2024		Selisih 2023- 2024	Angka Pertumbu han Penduduk
	Jumlah Pendudu k	Prese n tase	Jumlah Pendudu k	Prese n tase		
Srandakan	31.123	3,20	31.179	3,18	56	0,18
Sanden	31.879	3,28	31.883	3,25	4	0,01
Kretek	30.828	3,17	30.866	3,15	38	0,12
Pundong	36.180	3,72	36.331	3,71	151	0,42
Bambanglipuro	42.026	4,32	42.153	4,30	127	0,30
Pandak	52.434	5,39	52.732	5,38	298	0,57
Pajangan	37.740	3,88	38.113	3,89	373	0,99
Bantul	66.027	6,79	66.705	6,80	678	1,03
Jetis	59.554	6,13	59.962	6,12	408	0,69
Imogiri	64.723	6,66	65.013	6,63	290	0,45
Dlingo	40.460	4,16	40.524	4,13	64	0,16
Banguntapan	116.177	11,95	117.875	12,02	1.698	1,46
Pleret	49.640	5,11	50.191	5,12	551	1,11
Piyungan	54.112	5,57	54.691	5,58	579	1,07
Sewon	102.256	10,52	103.238	10,53	982	0,96
Kasih	107.495	11,06	108.779	11,10	1.284	1,19
Sedayu	49.507	5,09	50.034	5,10	527	1,06
Jumlah	972.161	100	980.269	100	8.108	0,83

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.7 dapat diketahui laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bantul menurut kapanewon. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa besar laju pertumbuhan penduduk kapanewon-kapanewon di kabupaten Bantul menunjukkan nilai yang positif. Hal ini berarti selama tahun 2023-2024 jumlah penduduk di Kabupaten Bantul menurut kapanewon mengalami kenaikan.



Gambar 4.7 Angka Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Bantul secara keseluruhan adalah sebesar 0,83 persen per tahun. Seluruh kapanewon mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk positif atau terus mengalami kenaikan jumlah penduduk selama tahun 2023-2024. Kapanewon dengan laju pertumbuhan penduduk paling tinggi di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Banguntapan yaitu 1,46 persen per tahun. Disusul kemudian Kapanewon Kasihan dan Kapanewon Pleret berturut-turut adalah 1,19 persen per tahun dan 1,11 persen per tahun. Sementara itu, kapanewon dengan laju pertumbuhan penduduk paling rendah adalah Kapanewon Sanden dimana laju pertumbuhan penduduknya adalah 0,01 persen per tahun.

4.2 Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

Pembahasan terkait komposisi penduduk menurut karakteristik sosial meliputi jumlah penduduk menurut pendidikan, agama, status perkawinan dan kondisi kecacatan.

4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jumlah penduduk menurut pendidikan akan menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Bantul pada tahun 2024 yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia.

Kondisi penduduk di Kabupaten Bantul pada tahun 2024 sebagian besar penduduk masih berpendidikan SLTP ke bawah. Berdasarkan Tabel 4.10, proporsi penduduk yang berada pada jenjang pendidikan SMP ke bawah sebesar 59,46 persen. Jika dirinci berdasarkan jenjang pendidikan, penduduk di Kabupaten Bantul paling banyak adalah tamatan SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 285.055 jiwa atau sekitar 29,08 persen. Penduduk tamatan tidak/ belum sekolah dan SD/ sederajat merupakan proporsi penduduk terbesar berikutnya yaitu 19,38 persen dan 17,54 persen. Sementara itu proporsi paling rendah adalah penduduk berpendidikan Strata III yaitu 0,06 persen.

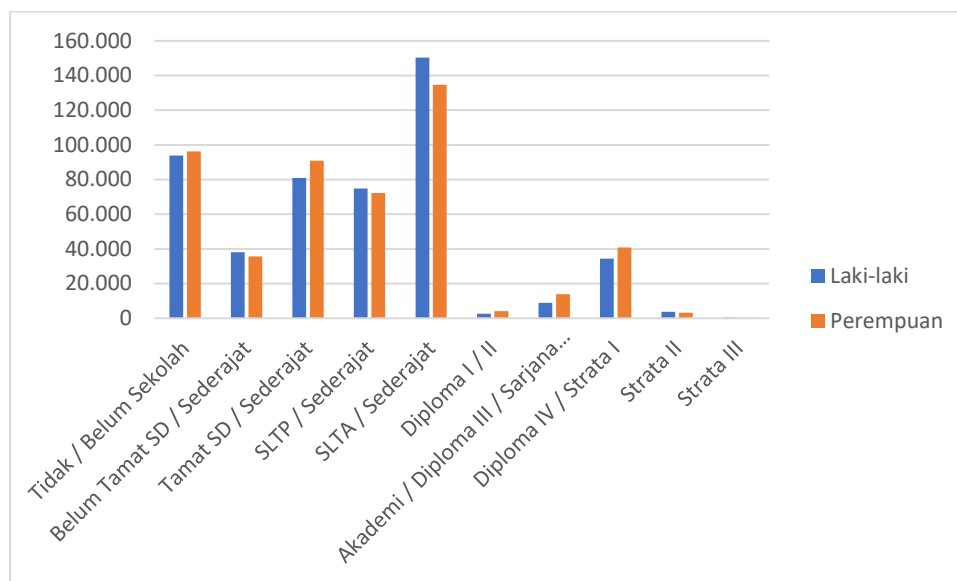
Meskipun secara umum pendidikan di Kabupaten Bantul masih berada pada jenjang SLTP ke bawah, akan tetapi jika dibandingkan pada tahun sebelumnya kualitas pendidikan di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya persentase pendidikan pada jenjang atas (SMA ke atas) dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2023 persentase penduduk dengan jenjang SLTA ke atas sebesar 40,27 persen sedangkan pada tahun 2024 persentasenya meningkat menjadi 40,54 persen atau meningkat 0,27 persen.

Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024

Pendidikan	Penduduk					
	L		P		L + P	
	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
Tidak / Belum Sekolah	93.760	19,21	96.227	19,55	189.987	19,38
Belum Tamat SD / Sederajat	38.143	7,81	35.768	7,27	73.911	7,54
Tamat SD / Sederajat	81.003	16,59	90.890	18,47	171.893	17,54
SLTP / Sederajat	74.911	15,35	72.177	14,67	147.088	15,00
SLTA / Sederajat	150.364	30,80	134.691	27,37	285.055	29,08
Diploma I / II	2.566	0,53	4.039	0,82	6.605	0,67
Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	8.975	1,84	13.976	2,84	22.951	2,34
Diploma IV / Strata I	34.336	7,03	40.888	8,31	75.224	7,67
Strata II	3.720	0,76	3.262	0,66	6.982	0,71
Strata III	384	0,08	189	0,04	573	0,06
Jumlah	488.162	100	492.107	100	980.269	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.8, jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibanding penduduk perempuan. Hal ini dapat dilihat dari proporsi penduduk laki-laki yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 41,04 persen, sedangkan penduduk perempuan yang memiliki pendidikan SLTA ke atas sebanyak 40,04 persen. Sebaliknya, pada jenjang pendidikan SLTP ke bawah proporsi penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu 59,96 persen dan 58,96 persen.



Gambar 4.8 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama/kepercayaan di Kabupaten Bantul pada tahun 2024 yang disajikan per kapanewon dalam bentuk tabel. Berdasarkan agama dan kepercayaan, penduduk di Kabupaten Bantul tercatat paling banyak beragama Islam yaitu 941.451 jiwa atau sekitar 96,04 persen (Tabel 4.11). Penduduk pemeluk agama Katolik merupakan kelompok yang paling banyak kedua dengan jumlah 24.918 jiwa atau sekitar 2,54 persen. Pemeluk agama Kristen merupakan kelompok ketiga yang paling banyak di Kabupaten Bantul yaitu 12.841 jiwa atau sekitar 1,31 persen. Penduduk beragama Hindu dan Budha adalah kelompok dengan jumlah lebih sedikit di Kabupaten Bantul. Pemeluk agama Hindu lebih banyak dibanding pemeluk agama Budha. Jumlah pemeluk agama Hindu adalah 784 orang (0,08%), sedangkan jumlah pemeluk agama Budha adalah 228 orang (0,02%).

Apabila dilihat menurut kapanewon, paling banyak pemeluk agama Islam berada di Kapanewon Banguntapan yaitu 110.225 jiwa. Paling sedikit pemeluk Islam di Kapanewon Kretek yaitu 29.827 jiwa. Pemeluk Kristen paling banyak di

Kapanewon Banguntapan yaitu 3.269 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kapanewon Sanden yaitu 47 jiwa. Pemeluk agama Katolik paling banyak di wilayah Kapanewon Kasihan yaitu 5.221 jiwa, sedangkan paling sedikit 13 orang di Kapanewon Dlingo. Pemeluk agama Hindu dan Budha merupakan kelompok yang paling sedikit diantara yang lain. Pemeluk Hindu paling banyak di wilayah Kapanewon Banguntapan yaitu 482 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kapanewon Srandakan dan Sanden yaitu 2 orang. Kapanewon Pundong, Jetis, Imogiri dan Dlingo tidak memiliki penduduk yang memeluk agama Hindu pada tahun 2024. Sementara itu Penduduk beragama Budha di Kabupaten Bantul paling banyak berada di wilayah Kapanewon Kasihan yaitu 103 orang, sedangkan di wilayah Kapanewon Srandakan, Sanden, Pundong, Jetis, Dlingo dan Pleret tidak ada yang memeluk agama Budha pada tahun 2024.

Pemeluk agama Konghucu di Kabupaten Bantul hanya ada 1 orang yaitu di Kapanewon Pandak. Sedangkan Pemeluk Kepercayaan paling banyak berada di Kapanewon Sewon sebanyak 10 orang dan paling sedikit ada di Kapanewon Pajangan, Bantul, Dlingo, dan Banguntapan sebanyak 2 orang. Di Kapanewon Srandakan, Sanden, Pundong, Bambanglipuro, Pleret, Piyungan, dan Sedayu tidak ada yang menganut agama Kepercayaan pada tahun 2024.

Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024

Kapanewon	Islam			Kristen			Katholik			Hindu		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	15.387	15.528	30.915	38	36	74	86	102	188	2	0	2
Sanden	15.641	15.995	31.636	17	30	47	102	96	198	1	1	2
Kretek	14.684	15.143	29.827	114	147	261	356	402	758	10	5	15
Pundong	17.542	17.816	35.358	260	271	531	202	240	442	0	0	0
Bambanglipuro	18.924	19.124	38.048	174	177	351	1.764	1.974	3.738	4	7	11
Pandak	25.588	25.204	50.792	173	213	386	724	813	1.537	3	6	9
Pajangan	18.711	18.615	37.326	162	173	335	221	216	437	3	3	6
Bantul	31.622	32.019	63.641	424	458	882	1.066	1.103	2.169	7	3	10
Jetis	29.249	29.300	58.549	469	501	970	213	228	441	0	0	0
Imogiri	31.895	32.317	64.212	112	125	237	261	297	558	0	0	0
Dlingo	20.080	20.365	40.445	29	35	64	6	7	13	0	0	0
Banguntapan	54.811	55.414	110.225	1.585	1.684	3.269	1.875	1.965	3.840	251	231	482
Pleret	25.208	24.814	50.022	29	33	62	53	43	96	4	7	11
Piyungan	26.736	27.014	53.750	189	186	375	270	278	548	4	2	6
Sewon	49.924	49.738	99.662	645	649	1.294	1.003	1.147	2.150	49	41	90
Kasihan	50.245	50.304	100.549	1.369	1.410	2.779	2.470	2.751	5.221	64	54	118
Sedayu	23.178	23.316	46.494	439	485	924	1.279	1.305	2.584	11	11	22
Jumlah	469.425	472.026	941.451	6.228	6.613	12.841	11.951	12.967	24.918	413	371	784

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Lanjutan Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024

Kapanewon	Budha			Konghuchu			Kepercayaan		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sanden	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kretek	2	0	2	0	0	0	2	1	3
Pundong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bambanglipuro	2	3	5	0	0	0	0	0	0
Pandak	0	1	1	1	0	1	3	3	6
Pajangan	1	2	3	0	0	0	2	4	6
Bantul	0	1	1	0	0	0	2	0	2
Jetis	0	0	0	0	0	0	2	0	2
Imogiri	2	0	2	0	0	0	2	2	4
Dlingo	0	0	0	0	0	0	1	1	2
Banguntapan	28	29	57	0	0	0	1	1	2
Pleret	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Piyungan	4	8	12	0	0	0	0	0	0
Sewon	18	14	32	0	0	0	8	2	10
Kasihan	53	50	103	0	0	0	5	4	9
Sedayu	6	4	10	0	0	0	0	0	0
Jumlah	116	112	228	1	0	1	28	18	46

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan Tabel 4.11, menurut jenis kelaminnya, penduduk laki-laki dan perempuan pemeluk agama Islam paling banyak berada di Kapanewon Banguntapan yaitu 54.811 jiwa dan 55.414 jiwa. Demikian halnya dengan pemeluk agama Kristen, dan Hindu, baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kapanewon Banguntapan. Sementara itu pemeluk agama Katholik dan Budha baik laki-laki maupun perempuan paling banyak berada di Kapanewon Kasihan.

4.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan status perkawinan di Kabupaten Bantul tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk kawin lebih banyak dibandingkan penduduk belum kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Berdasarkan Tabel 4.12, proporsi penduduk kawin di Kabupaten Bantul tahun 2024 adalah 51,05 persen. Jumlah penduduk laki-laki pada status kawin hampir berimbang dengan jumlah penduduk perempuan, namun sedikit lebih banyak penduduk perempuan (50,32 persen). Apabila dilihat menurut kapanewon, kapanewon dengan jumlah penduduk berstatus kawin paling banyak adalah Banguntapan yaitu 57.698 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk berstatus kawin paling sedikit adalah Kapanewon Srandakan yaitu 16.000 jiwa.

Tabel 4.12 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan di Kabupaten Bantul Tahun 2024

Kapanewon	Belum Kawin			Kawin			Cerai Hidup			Cerai Mati		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
Srandakan	6.777	5.567	12.344	7.941	8.059	16.000	200	279	479	595	1.761	2.356
Sanden	6.596	5.678	12.274	8.320	8.405	16.725	230	263	493	615	1.776	2.391
Kretek	6.326	5.380	11.706	8.076	8.208	16.284	209	239	448	557	1.871	2.428
Pundong	7.560	6.416	13.976	9.579	9.716	19.295	241	285	526	624	1.910	2.534
Bambanglipuro	9.065	7.639	16.704	10.794	11.005	21.799	263	329	592	746	2.312	3.058
Pandak	11.547	9.414	20.961	13.652	13.761	27.413	382	394	776	911	2.671	3.582
Pajangan	8.321	6.960	15.281	9.934	10.076	20.010	268	302	570	577	1.675	2.252
Bantul	14.918	12.716	27.634	16.679	16.919	33.598	494	663	1.157	1.030	3.286	4.316
Jetis	13.311	11.062	24.373	15.180	15.427	30.607	398	512	910	1.044	3.028	4.072
Imogiri	13.798	11.643	25.441	17.019	17.176	34.195	441	571	1.012	1.014	3.351	4.365
Dlingo	7.872	6.305	14.177	11.387	11.547	22.934	364	424	788	493	2.132	2.625
Banguntapan	27.481	23.808	51.289	28.637	29.061	57.698	902	1.359	2.261	1.531	5.096	6.627
Pleret	11.686	9.652	21.338	12.521	12.557	25.078	355	484	839	732	2.204	2.936
Piyungan	12.142	10.307	22.449	13.927	14.105	28.032	388	542	930	746	2.534	3.280
Sewon	23.608	19.735	43.343	25.551	25.880	51.431	843	1.174	2.017	1.645	4.802	6.447
Kasihan	24.938	21.082	46.020	26.728	27.043	53.771	985	1.321	2.306	1.555	5.127	6.682
Sedayu	11.095	9.347	20.442	12.675	12.893	25.568	367	461	828	776	2.420	3.196
Jumlah	217.041	182.711	399.752	248.600	251.838	500.438	7.330	9.602	16.932	15.191	47.956	63.147

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Proporsi penduduk belum kawin di Kabupaten Bantul adalah 40,78 persen dari total jumlah penduduk. Pada tahun 2024, jumlah penduduk laki-laki belum kawin lebih banyak (54,29 %) dibandingkan penduduk perempuan belum kawin. Apabila dilihat per kapanewon, seluruh kapanewon memiliki proporsi penduduk laki-laki yang lebih dominan dibanding perempuan untuk status ini. Kapanewon dengan jumlah penduduk belum kawin terbanyak adalah Kapanewon Banguntapan, yaitu 51.289 jiwa. Sementara itu, Kapanewon dengan jumlah penduduk belum kawin paling sedikit adalah Kapanewon Kretek yaitu 11.706 jiwa.

Penduduk berstatus cerai hidup di Kabupaten Bantul memiliki proporsi paling kecil dibanding yang lain yaitu 1,73 persen, terjadi kenaikan persentase dari tahun 2023 ke 2024 yaitu dari 1,62 persen menjadi 1,73 persen. Pada status pernikahan cerai hidup, kelompok penduduk yang dominan adalah penduduk perempuan dengan proporsi 56,71 persen. Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat bahwa penduduk perempuan mendominasi pada status perkawinan ini di seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul. Penduduk berstatus cerai hidup paling banyak adalah di Kapanewon Kasihan yaitu 2.306 jiwa, sedangkan yang paling sedikit di Kapanewon Kretek yaitu 448 jiwa dan Srandakan yaitu 479 jiwa.

Penduduk dengan status cerai mati di Kabupaten Bantul tahun 2024 memiliki proporsi 6,44 persen dari total jumlah penduduk. Penduduk perempuan kembali mendominasi pada status perkawinan ini. Proporsi penduduk perempuan berstatus cerai mati adalah 75,94 persen. Berdasarkan kapanewon, jumlah penduduk berstatus cerai mati paling banyak adalah Kapanewon Kasihan yaitu 6.682 jiwa, sedangkan paling sedikit di Kapanewon Pajangan yaitu 2.252 jiwa. Lebih dominannya jumlah penduduk perempuan pada dua status perkawinan yaitu cerai hidup dan cerai mati menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal bertahan hidup seorang diri meskipun ditinggal pasangan apabila dibandingkan dengan laki-laki.

Penduduk menurut status perkawinan juga dapat dijelaskan melalui beberapa indikator lain seperti angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum, angka perceraian kasar, dan angka perceraian umum.

4.2.3.1 Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun di suatu periode tertentu. Berdasarkan Tabel 4.13 pada tahun 2024, angka perkawinan kasar di Kabupaten Bantul adalah 512,44. Artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Bantul, 512 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa memedulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang sudah cukup dewasa untuk kawin ataupun belum. Jika dilihat menurut kapanewon maka Kapanewon Dlingo merupakan kapanewon yang memiliki angka perkawinan kasar yang tertinggi dibandingkan kapanewon lain yaitu 565,39. Adapun angka perkawinan terendah pada Kapanewon Banguntapan yaitu 492,99.

Tabel 4.13 Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024

KAPANEWON	Jumlah Penduduk				Angka Perkawinan kasar
	Status Kawin	Tahun 2024	Tahun 2024	Tengah tahun 2024	
Srandakan	16.000	31.123	31.179	31.140	513,81
Sanden	16.725	31.879	31.883	31.897	524,34
Kretek	16.284	30.828	30.866	30.868	527,54
Pundong	19.295	36.180	36.331	36.304	531,48
Bambanglipuro	21.799	42.026	42.153	42.078	518,06
Pandak	27.413	52.434	52.732	52.533	521,82
Pajangan	20.010	37.740	38.113	37.968	527,02
Bantul	33.598	66.027	66.705	66.382	506,13
Jetis	30.607	59.554	59.962	59.834	511,53
Imogiri	34.195	64.723	65.013	64.940	526,56
Dlingo	22.934	40.460	40.524	40.563	565,39
Banguntapan	57.698	116.177	117.875	117.037	492,99
Pleret	25.078	49.640	50.191	49.906	502,50
Piyungan	28.032	54.112	54.691	54.514	514,22
Sewon	51.431	102.256	103.238	102.801	500,30
Kasihan	53.771	107.495	108.779	108.040	497,70
Sedayu	25.568	49.507	50.034	49.768	513,74
Total	500.438	972.161	980.269	976.573	512,44

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.2.3.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar, karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin saja, yaitu penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebab. Sementara itu, penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebab karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan. Berdasarkan Tabel 4.14, angka perkawinan umum sebesar 633,51 yang artinya dari 1000 penduduk berusia 15 tahun ke atas maka 633 hingga 644 penduduk berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan.

Angka perkawinan umum tertinggi berada di Kapanewon Dlingo dengan angka 691,39 dan yang terendah di Kapanewon Banguntapan dengan angka 617,11.

Tabel 4.14 Angka Perkawinan Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK				ANGKA PERKAWINAN UMUM
	STATUS KAWIN	TAHUN 2024 15 tahun ke atas	TAHUN 2024 15 tahun ke atas	TENGAH TAHUN 2024 15 tahun ke atas	
Srandakan	16.000	25.227	25.476	25.601	624,98
Sanden	16.725	26.058	26.212	26.417	633,12
Kretek	16.284	25.188	25.337	25.490	638,84
Pundong	19.295	29.035	29.334	29.541	653,16
Bambanglipuro	21.799	34.063	34.407	34.575	630,48
Pandak	27.413	42.449	42.903	43.043	636,87
Pajangan	20.010	29.945	30.424	30.542	655,16
Bantul	33.598	52.832	53.619	53.775	624,79
Jetis	30.607	47.451	48.085	48.308	633,58
Imogiri	34.195	51.520	52.019	52.353	653,16
Dlingo	22.934	32.727	32.900	33.171	691,39
Banguntapan	57.698	91.401	93.366	93.497	617,11
Pleret	25.078	38.663	39.394	39.516	634,63
Piyungan	28.032	42.645	43.405	43.577	643,28
Sewon	51.431	81.445	82.780	83.027	619,45
Kasihan	53.771	85.441	87.077	87.128	617,15
Sedayu	25.568	39.657	40.277	40.382	633,15
Total	500.438	775.747	787.015	789.943	633,51

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.2.3.3 Angka Perceraian Kasar

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang memiliki status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas dan secara keseluruhan angka perceraian kasar Kabupaten Bantul tahun 2024 adalah 17,34 yang artinya tiap 1.000 penduduk terdapat 17 kali perceraian. Angka perceraian terendah berada di Kapanewon Bambanglipuro dengan angka 14 kali

perceraian. Sedangkan yang tertinggi di Kapanewon Kasihan yakni 21 kali perceraian per 1.000 penduduk. Informasi lebih detail mengenai angka perceraian kasar di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024

KAPANEWON	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian kasar
	Status Cerai Hidup	Tahun 2024	Tahun 2024	Tengah tahun 2024	
Srandakan	479	31.123	31.179	31.140	15,38
Sanden	493	31.879	31.883	31.897	15,46
Kretek	448	30.828	30.866	30.868	14,51
Pundong	526	36.180	36.331	36.304	14,49
Bambanglipuro	592	42.026	42.153	42.078	14,07
Pandak	776	52.434	52.732	52.533	14,77
Pajangan	570	37.740	38.113	37.968	15,01
Bantul	1.157	66.027	66.705	66.382	17,43
Jetis	910	59.554	59.962	59.834	15,21
Imogiri	1.012	64.723	65.013	64.940	15,58
Dlingo	788	40.460	40.524	40.563	19,43
Banguntapan	2.261	116.177	117.875	117.037	19,32
Pleret	839	49.640	50.191	49.906	16,81
Piyungan	930	54.112	54.691	54.514	17,06
Sewon	2.017	102.256	103.238	102.801	19,62
Kasihan	2.306	107.495	108.779	108.040	21,34
Sedayu	828	49.507	50.034	49.768	16,64
Total	16.932	972.161	980.269	976.573	17,34

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

4.2.3.4 Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum merupakan angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena risiko perceraian). Berdasarkan Tabel 4.16, pada tahun 2024, angka perceraian umum di Kabupaten Bantul menunjukkan angka 21,43. Artinya dari 1000 penduduk usia 15 tahun ke atas terjadi 21 kasus perceraian. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk berstatus cerai hidup

perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2024 jumlah perempuan yang berstatus cerai hidup sebesar 8.894 jiwa sedangkan untuk laki-laki sebesar 6.877 jiwa.

Tabel 4.16 Angka Perceraian Umum di Kabupaten Bantul Menurut Kapanewon Tahun 2024

KAPANEWON	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian Umum
	Status Cerai Hidup	Tahun 2024 >15 th	Tahun 2024 >15 th	Tengah tahun 2024 >15 th	
Srandakan	479	25.227	31.179	25.601	18,71
Sanden	493	26.058	31.883	26.417	18,66
Kretek	448	25.188	30.866	25.490	17,58
Pundong	526	29.035	36.331	29.541	17,81
Bambanglipuro	592	34.063	42.153	34.575	17,12
Pandak	776	42.449	52.732	43.043	18,03
Pajangan	570	29.945	38.113	30.542	18,66
Bantul	1.157	52.832	66.705	53.775	21,52
Jetis	910	47.451	59.962	48.308	18,84
Imogiri	1.012	51.520	65.013	52.353	19,33
Dlingo	788	32.727	40.524	33.171	23,76
Banguntapan	2.261	91.401	117.875	93.497	24,18
Pleret	839	38.663	50.191	39.516	21,23
Piyungan	930	42.645	54.691	43.577	21,34
Sewon	2.017	81.445	103.238	83.027	24,29
Kasihan	2.306	85.441	108.779	87.128	26,47
Sedayu	828	39.657	50.034	40.382	20,50
Total	16.932	775.747	787.015	789.943	21,43

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Jika dibandingkan pada tahun sebelumnya terjadi peningkatan angka perceraian umum di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2023, angka perceraian umum di Kabupaten Bantul sebesar 20,28 persen. Dengan kata lain selama satu tahun terakhir telah terjadi peningkatan 1,15 persen kasus angka perceraian umum. Peningkatan ini hendaknya menjadi perhatian bagi Kabupaten Bantul karena dalam agama mana pun perceraian merupakan hal yang dihindari. Harus

ada semacam tindakan konseling intensif bagi pasangan ketika proses mediasi berjalan sehingga perceraian dalam rumah tangga dapat diminimalkan.

4.2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah penduduk menurut kecacatan penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat. Berdasarkan Tabel 4.17, pada tahun 2024 di Kabupaten Bantul terdapat sebanyak 3.922 penyandang cacat, yang terdiri dari 59,13 persen laki-laki dan 40,87 persen perempuan. Penyandang cacat paling banyak di Kabupaten Bantul tahun 2024 adalah cacat mental retardasi (mental/jiwa). Jumlah penyandang cacat mental ini adalah 2.266 orang atau sekitar 57,78 persen. Sementara itu, penyandang cacat paling sedikit adalah penyandang cacat ganda (fisik dan mental) sebanyak 154 orang atau 3,93 persen.

Tabel 4.17 Jumlah Penduduk di Kabupaten Bantul Menurut Kecacatan dan Jenis Kelamin Tahun 2024

No	Jenis Disabilitas	Laki-Laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
1	Cacat fisik	253	10,91	188	11,73	441	11,24
2	Cacat netra/buta	117	5,05	107	6,67	224	5,71
3	Cacat rungu/ wicara	303	13,07	275	17,16	578	14,74
4	Cacat mental/jiwa	1.443	62,23	823	51,34	2.266	57,78
5	Cacat fisik dan jiwa	78	3,36	76	4,74	154	3,93
6	Cacat lainnya	125	5,39	134	8,36	259	6,60
	JUMLAH	2.319	100	1.603	100	3.922	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan jenis kelaminnya, penyandang cacat laki-laki adalah yang paling banyak di Kabupaten Bantul yaitu 2.319 orang. Penyandang cacat laki-laki paling banyak menderita cacat mental (62,23 %) dan cacat rungu (13,07 %). Begitu halnya dengan penyandang cacat perempuan paling banyak menderita cacat mental (51,34 %) dan cacat rungu (17,16 %).

4.3 Keluarga

Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1988 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999 mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari Depkes dan BKKBN di atas, definisi keluarga dapat lebih disederhanakan menjadi sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Sudiharto (2007) menjelaskan bahwa keluarga yang dikenal dalam masyarakat kita memiliki dua bentuk yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti (*Nuclear family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin. Sementara itu, keluarga luas (*extended family*) adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan.

4.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahtraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil.

Perkembangan jumlah keluarga di Kabupaten Bantul dari tahun 2023 hingga 2024 menunjukkan peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berdasarkan data konsolidasi semester 2 tahun 2024 Kementerian Dalam Negeri, jumlah kepala keluarga di Kabupaten Bantul tercatat 347.203 KK dengan jumlah penduduk 980.269 jiwa. Sementara itu, jumlah KK pada tahun 2023 sebagaimana yang tercatat dalam data konsolidasi semester 2 tahun 2023 Kementerian Dalam Negeri mengalami kenaikan sebanyak 4.951 KK dari tahun sebelumnya adalah 342.252 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 972.161 jiwa.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bantul berkisar 2-3 orang. Antara tahun 2023 dan 2024, tidak menunjukkan perubahan yang nyata untuk rata-rata jumlah anggota keluarga ini. Pada tahun 2023, rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bantul sekitar 2,84 sedangkan pada tahun 20233 rata-rata jumlah anggota keluarga turun menjadi 2,82 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keluarga di Kabupaten Bantul termasuk keluarga inti yang kurang lebih terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Tabel 4.18 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2023-2024

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
SRANDAKAN	31.123	31.179	11.228	11.329	2,77	2,75
SANDEN	31.879	31.883	11.799	11.839	2,70	2,69
KRETEK	30.828	30.866	11.362	11.444	2,71	2,70
PUNDONG	36.180	36.331	12.937	13.071	2,80	2,78
BAMBANGLIPURO	42.026	42.153	15.416	15.556	2,73	2,71
PANDAK	52.434	52.732	18.846	19.093	2,78	2,76
PAJANGAN	37.740	38.113	12.854	13.107	2,94	2,91
BANTUL	66.027	66.705	23.530	23.896	2,81	2,79
JETIS	59.554	59.962	21.349	21.568	2,79	2,78
IMOGIRI	64.723	65.013	23.014	23.194	2,81	2,80
DLINGO	40.460	40.524	14.239	14.404	2,84	2,81
BANGUNTAPAN	116.177	117.875	39.422	40.307	2,95	2,92
PLERET	49.640	50.191	16.928	17.167	2,93	2,92
PIYUNGAN	54.112	54.691	18.716	18.995	2,89	2,88
SEWON	102.256	103.238	35.890	36.457	2,85	2,83
KASIHAN	107.495	108.779	37.377	38.142	2,88	2,85
SEDAYU	49.507	50.034	17.345	17.634	2,85	2,84
	972.161	980.269	342.252	347.203	2,84	2,82

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

Apabila dilihat menurut cakupan wilayah per kapanewon, jumlah kepala keluarga paling banyak tahun 2024 adalah Kapanewon Banguntapan yaitu 40.307 KK. Sementara itu jumlah Kepala Keluarga yang paling sedikit tahun 2024 adalah 11.329 KK di Kapanewon Srandakan. Apabila melihat kondisi jumlah penduduk Kapanewon Kretek adalah kapanewon yang memiliki jumlah penduduk paling sedikit namun jumlah KK di Kretek sedikit lebih banyak dibanding dengan di Kapanewon Srandakan yang memiliki jumlah penduduk 31.179 jiwa. Hal ini dapat terjadi apabila melihat rata-rata jumlah anggota keluarga. Meskipun jumlah penduduk Kapanewon Srandakan lebih besar dibanding Kapanewon Kretek namun karena rata-rata jumlah anggota keluarga di Kapanewon Kretek rata-rata 3 orang maka jumlah KK menjadi lebih sedikit.

Rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling banyak tahun 2024 adalah 2,92 jiwa di Kapanewon Banguntapan dan Pleret, serta 2,91 jiwa yaitu di Kapanewon Pajangan. Hal ini berarti dalam satu keluarga di Kapanewon Banguntapan, Pleret, dan Pajangan memiliki 3 orang anggota keluarga. Pada tahun 2024, rata-rata jumlah anggota keluarga yang paling sedikit terdapat di Kapanewon Sanden dan Kretek yaitu 2,69 dan 2,70 jiwa. Hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat 2-3 orang dalam satu keluarga di Kapanewon Sanden dan Kretek pada tahun 2024.

4.3.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola asuh anak dalam suatu keluarga. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami istri anak menantu cucu keponakan orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Status hubungan dengan kepala keluarga yaitu anak memiliki persentase terbesar baik pada tahun 2023 maupun 2024 yaitu 38,56 dan 38,52 persen. Sementara itu, status suami memiliki persentase yaitu 0,0012 persen pada tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah laki-laki sebagai kepala keluarga meningkat menjadi 276.302 jiwa.

Tabel 4.19 Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin Tahun 2023 – 2024

STATUS HUBUNGAN	PENDUDUK 2023			PENDUDUK 2024		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Kepala Keluarga	273.416	68.836	342.252	276.302	70.901	347.203
Suami	14	0	14	12	0	12
Istri	0	236.822	236.822	0	237.800	237.800
Anak	202.489	172.401	374.890	204.026	173.572	377.598
Menantu	62	114	176	57	111	168
Cucu	2.858	2.471	5.329	2.838	2.443	5.281
Orang Tua	358	2.231	2.589	329	2.029	2.358
Mertua	181	1.001	1.182	165	957	1.122
Famili Lain	4.075	3.936	8.011	3.948	3.774	7.722
Pembantu	1	2	3	1	2	3
Lainya	437	456	893	484	518	1.002
Jumlah	483.891	488.270	972.161	488.162	492.107	980.269

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

Jumlah perempuan sebagai kepala keluarga juga mengalami peningkatan dari tahun 2023-2024. Pada tahun 2023, jumlah perempuan sebagai KK adalah 68.836 jiwa. Sementara itu pada tahun 2024, jumlah perempuan sebagai kepala keluarga menjadi 70.901 jiwa . Situasi seperti ini dapat terjadi karena beberapa kemungkinan diantaranya adalah kepala keluarga mempunyai status perkawinan belum kawin, cerai hidup ataupun cerai mati. Ada kemungkinan juga bahwa suami/istri tidak tinggal dalam satu tempat (bekerja di luar daerah).

4.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Tabel 4.20 menunjukkan bahwa proporsi perempuan sebagai kepala keluarga di Kabupaten Bantul tahun 2023-2024 tergolong rendah karena hanya sekitar 20 persen. Sekitar 80 persen kepala keluarga di Bantul berjenis kelamin laki-laki. Hal ini merupakan suatu kewajaran di masyarakat kita, mengingat budaya patriarki

yang masih melekat. Laki-laki diposisikan sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab penuh terhadap ekonomi rumah tangga.

Tabel 4.20 Jumlah kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kapanewon Tahun 2023 – 2024

KAPANEWON	2023			2024		
	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	8.847	2.381	11.228	8.886	2.443	11.329
SANDEN	9.318	2.481	11.799	9.339	2.500	11.839
KRETEK	8.885	2.477	11.362	8.929	2.515	11.444
PUNDONG	10.449	2.488	12.937	10.518	2.553	13.071
BAMBANG LIPURO	11.992	3.424	15.416	12.080	3.476	15.556
PANDAK	15.104	3.742	18.846	15.263	3.830	19.093
PAJANGAN	10.707	2.147	12.854	10.885	2.222	13.107
BANTUL	18.440	5.090	23.530	18.662	5.234	23.896
JETIS	16.874	4.475	21.349	17.005	4.563	21.568
IMOGIRI	18.588	4.426	23.014	18.660	4.534	23.194
DLINGO	12.092	2.147	14.239	12.155	2.249	14.404
BANGUNTAPAN	31.258	8.164	39.422	31.806	8.501	40.307
PLERET	13.764	3.164	16.928	13.933	3.234	17.167
PIYUNGAN	15.170	3.546	18.716	15.325	3.670	18.995
SEWON	28.469	7.421	35.890	28.786	7.671	36.457
KASIHAN	29.542	7.835	37.377	29.975	8.167	38.142
SEDAYU	13.917	3.428	17.345	14.095	3.539	17.634
TOTAL	273.416	68.836	342.252	276.302	70.901	347.203

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

Kepala keluarga laki-laki lebih dominan dibanding kepala keluarga perempuan di seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul. Pada tahun 2024, jumlah kepala keluarga laki-laki paling banyak di Kapanewon Banguntapan yaitu 31.806 KK. Hal ini juga berlaku pada kepala keluarga perempuan, dimana di Kapanewon Banguntapan tercatat 8.501 KK perempuan. Pada tahun 2024, kondisi ini tidak mengalami perubahan dimana kapanewon Banguntapan memiliki jumlah dan proporsi KK paling banyak baik laki-laki maupun perempuan.

4.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Definisi kepala keluarga dalam konsep demografi adalah seseorang yang berstatus menikah maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab secara ekonomi, sosial, maupun psikologis sebagai kepala keluarga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah Kepala Keluarga yang berstatus belum kawin, kawin dan cerai hidup maupun cerai mati pada tahun 2023-2024 mengalami peningkatan.

Tabel 4.21 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan dan Kapanewon Tahun 2023 – 2024

KAPANEWON	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024
SRANDAKAN	426	452	8.234	8.205	403	438	2.165	2.234
SANDEN	483	501	8.614	8.578	412	452	2.290	2.308
KRETEK	382	415	8.408	8.373	353	405	2.219	2.251
PUNDONG	437	449	9.846	9.855	428	475	2.226	2.292
BAMBANG LIPURO	718	763	11.264	11.261	509	551	2.925	2.981
PANDAK	834	881	14.030	14.049	659	729	3.323	3.434
PAJANGAN	406	458	10.087	10.166	460	512	1.901	1.971
BANTUL	1.059	1.152	17.328	17.406	997	1.086	4.146	4.252
JETIS	876	949	15.785	15.761	786	866	3.902	3.992
IMOGIRI	702	760	17.452	17.403	890	914	3.970	4.117
DLINGO	241	261	11.568	11.558	622	687	1.808	1.898
BANGUNTAPAN	1.728	1.941	29.576	29.856	1.948	2.108	6.170	6.402
PLERET	579	630	12.797	12.863	746	792	2.806	2.882
PIYUNGAN	534	579	14.333	14.350	831	882	3.018	3.184
SEWON	1.596	1.726	26.479	26.571	1.789	1.928	6.026	6.232
KASIHAN	1.701	1.864	27.590	27.762	2.015	2.180	6.071	6.336
SEDAYU	695	760	13.015	13.107	719	766	2.916	3.001
TOTAL	13.397	14.541	256.406	257.124	14.567	15.771	57.882	59.767

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

Jumlah kepala keluarga (KK) paling banyak berstatus kawin baik pada tahun 2023 maupun 2024. Tercatat jumlah KK berstatus kawin tahun 2024

meningkat dari tahun 2023 menjadi 257.124 KK. Jumlah KK cerai mati merupakan jumlah terbesar kedua di Kabupaten Bantul. Tercatat pada tahun 2024, sebanyak 59.767 KK berstatus cerai mati. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini mengalami kenaikan 1.885 KK. Jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin mengalami kenaikan 1.144 menjadi 14.541 KK di tahun 2024.

Apabila dilihat menurut wilayah, Kapanewon Banguntapan adalah kapanewon dengan jumlah KK berstatus kawin paling banyak pada tahun 2024 yaitu mencapai 29.856 KK. Pada tahun 2024 jumlah KK berstatus belum kawin paling banyak berada di Kapanewon Banguntapan dimana jumlahnya mencapai 1.941 KK. Kepala Keluarga berstatus kawin paling banyak ada di Kapanewon Banguntapan pada tahun 2023 dan 2024. Sementara itu, jumlah KK dengan status cerai hidup paling banyak ada di Kapanewon Kasihan dan status cerai mati terbanyak masih tetap Kapanewon Banguntapan.

Tabel 4.22 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan, Jenis Kelamin dan Kapanewon Tahun 2024

KAPANEWON	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	L	P	L	P	L	P	L	P
SRANDAKAN	258	194	7.867	338	182	256	579	1.655
SANDEN	265	236	8.265	313	212	240	597	1.711
KRETEK	217	198	7.987	386	192	213	533	1.718
PUNDONG	247	202	9.461	394	224	251	586	1.706
BAMBANGLIPURO	417	346	10.678	583	250	301	735	2.246
PANDAK	475	406	13.533	516	367	362	888	2.546
PAJANGAN	257	201	9.858	308	240	272	530	1.441
BANTUL	653	499	16.507	899	476	610	1.026	3.226
JETIS	556	393	15.037	724	379	487	1.033	2.959
IMOGIRI	438	322	16.852	551	390	524	980	3.137
DLINGO	148	113	11.276	282	318	369	413	1.485
BANGUNTAPAN	1.117	824	28.338	1.518	846	1.262	1.505	4.897
PLERET	409	221	12.454	409	340	452	730	2.152
PIYUNGAN	348	231	13.872	478	374	508	731	2.453
SEWON	1.046	680	25.314	1.257	807	1.121	1.619	4.613
KASIHAN	1.077	787	26.466	1.296	933	1.247	1.499	4.837
SEDAYU	425	335	12.578	529	347	419	745	2.256
TOTAL	8.353	6.188	246.343	10.781	6.877	8.894	14.729	45.038

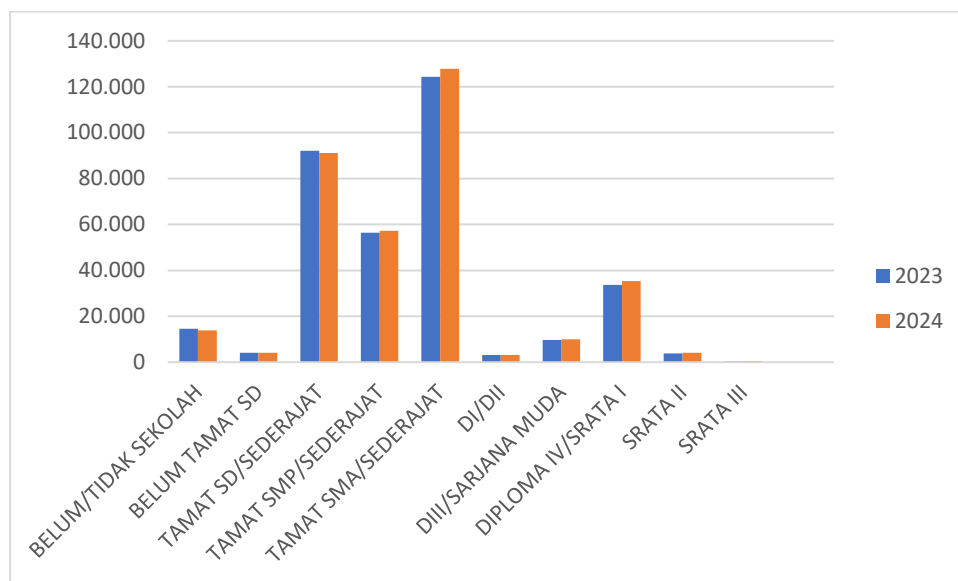
Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2024 kepala keluarga berstatus belum kawin dan kawin didominasi oleh kelompok Laki-laki. Hal ini dimungkinkan berkaitan erat dengan peran laki-laki sebagai anak sekaligus pencari nafkah dalam keluarga. Kepala keluarga cerai hidup dan cerai mati didominasi oleh kelompok perempuan. Perbandingan mencolok terlihat pada kepala keluarga berstatus cerai mati dimana perempuan sebagai kepala keluarga 3 kali lipat jumlahnya dibanding laki-laki. Hal ini menunjukkan di Kabupaten Bantul masih cukup banyak terjadi fenomena janda yang berjuang mencari nafkah untuk keluarga. Hal ini perlu mendapat perhatian agar keluarga dengan janda sebagai kepala keluarganya tidak terjatuh pada jerat kemiskinan. Program-program pemberdayaan perempuan dan keluarga miskin perlu untuk diberikan pada kelompok-kelompok ini.

4.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu, jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Jumlah kepala keluarga menurut tingkat pendidikannya paling banyak adalah tamatan SMA/ sederajat pada tahun 2023 dan 2024 yaitu 124.271 KK dan 127.880 KK. Paling banyak kedua pada tahun 2023 dan 2024 adalah tamatan SD/ sederajat yaitu sebanyak 92.098 KK dan 91.085 KK. Sementara itu KK dengan pendidikan Strata III adalah kelompok yang paling kecil karena hanya terdiri dari 387 KK pada tahun 2023 dan 416 KK pada tahun 2024. Kondisi pendidikan kepala keluarga yang telah meningkat pada jenjang pendidikan menengah atas mengindikasikan adanya peningkatan kualitas aspek sosial dan ekonomi keluarga, namun belum begitu signifikan.

Apabila dilihat tren perkembangannya, selama 2023-2024 jumlah KK menurut tingkat pendidikan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan ini tampak pada kelompok KK pada jenjang SLTP ke atas dan belum tamat SD. Untuk tingkat pendidikan SD/ sederajat dan belum/ tidak sekolah jumlah KK mengalami penurunan. Pada kelompok KK yang belum/ tidak sekolah sebesar 13.876 KK pada tahun 2024.



Gambar 4.9 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Tahun 2023 dan 2024

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2024 kepala keluarga laki-laki paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SMA/ sederajat dengan jumlah 111.425 kepala keluarga laki-laki atau sekitar 32,09 persen. Sedangkan kepala keluarga perempuan paling banyak memiliki tingkat pendidikan Tamat SD/ sederajat dengan jumlah 26.857 kepala keluarga perempuan atau sekitar 7,74 persen. Untuk jumlah KK tidak/ belum sekolah mengalami penurunan dari tahun 2023 baik laki-laki maupun perempuan, dari 5.817 menjadi 5.549 untuk KK laki-laki dan dari 8.752 menjadi 8.327 untuk KK perempuan di tahun 2024. Jika dilihat secara keseluruhan, kepala keluarga perempuan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki di Kabupaten Bantul. Pada jenjang belum/ tidak sekolah kepala keluarga perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

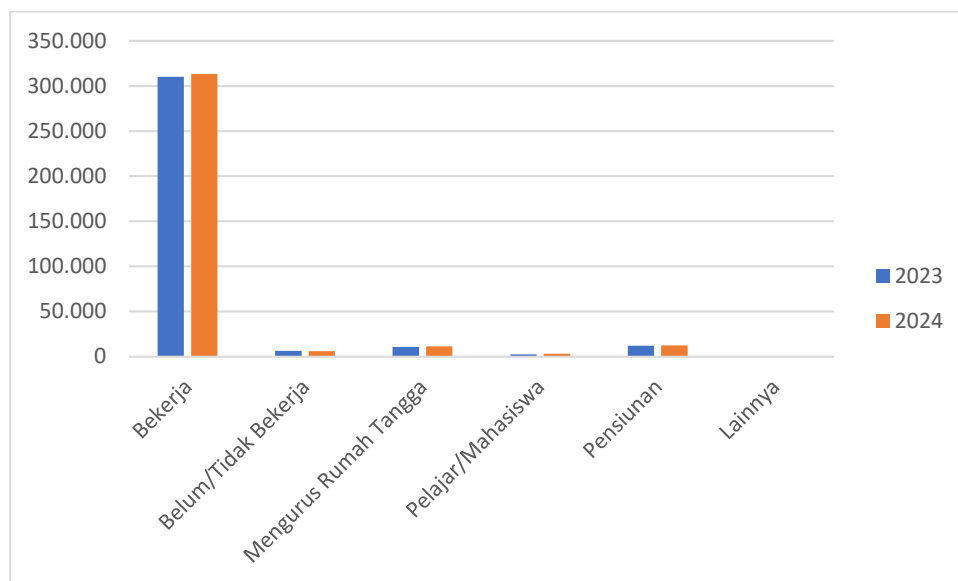
Tabel 4.23 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2023 dan 2024

KELOMPOK UMUR	JUMLAH KK					
	2023			2024		
	L	P	L+P	L	P	L+P
BELUM/TIDAK SEKOLAH	5.817	8.752	14.569	5.549	8.327	13.876
BELUM TAMAT SD	2.579	1.466	4.045	2.611	1.518	4.129
TAMAT SD/SEDERAJAT	65.498	26.600	92.098	64.228	26.857	91.085
TAMAT SMP/SEDERAJAT	47.215	9.230	56.445	47.536	9.758	57.294
TAMAT SMA/SEDERAJAT	108.797	15.474	124.271	111.425	16.455	127.880
DI/DII	2.393	734	3.127	2.371	789	3.160
DIII/SARJANA MUDA	7.979	1.718	9.697	8.108	1.856	9.964
DIPLOMA IV/SRATA I	29.357	4.379	33.736	30.537	4.812	35.349
SRATA II	3.435	442	3.877	3.569	481	4.050
SRATA III	346	41	387	368	48	416
TOTAL	273.416	68.836	342.252	276.302	70.901	347.203

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

4.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Bekerja

Informasi karakteristik kepala keluarga menurut status pekerjaan sangat diperlukan dalam penyusunan perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Pada tahun 2024, kepala keluarga yang bekerja mengalami kenaikan dari tahun 2023 menjadi 313.304 KK atau sekitar 90,24 persen. Kepala keluarga yang berstatus sebagai pensiunan menjadi kelompok terbanyak berikutnya yaitu sekitar 3,61 persen atau 12.542 KK pada tahun 2024.



Gambar 4.10 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja Tahun 2023 dan 2024

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, kepala keluarga laki-laki dan perempuan paling banyak berstatus bekerja dengan proporsi 75,20 persen untuk kepala keluarga laki-laki dan 15,04 persen untuk kepala keluarga perempuan. Pada kepala keluarga perempuan proporsi paling banyak berikutnya adalah kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga. Jumlah kepala keluarga dengan status ini adalah 11.511 kepala keluarga atau sekitar 3,32 persen. Hal menarik yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah adalah masih adanya kepala keluarga yang belum bekerja yaitu sebanyak 6.265 kepala keluarga atau sekitar 1,80 persen. Situasi ini penting mendapat penanganan secepatnya mengingat kepala keluarga adalah sosok yang berkewajiban menanggung biaya hidup keluarga. Apabila tidak ada penghasilan maka dapat dipastikan seperti apa kondisi anggota keluarga yang rentan terhadap jerat kemiskinan.

**Tabel 4.24 Jumlah Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Status Bekerja
Tahun 2023-2024**

PEKERJAAN	JUMLAH KK					
	2023			2024		
	L	P	L+P	L	P	L+P
Bekerja	258.728	51.339	310.067	261.091	52.213	313.304
Belum/Tidak Bekerja	2.750	3.591	6.341	2.758	3.507	6.265
Mengurus Rumah Tangga	31	10.608	10.639	29	11.511	11.540
Pelajar/Mahasiswa	1.913	802	2.715	2.210	1.036	3.246
Pensiunan	9.834	2.378	12.212	10.040	2.502	12.542
Lainnya	160	118	278	174	132	306
TOTAL	273.416	68.836	342.252	276.302	70.901	347.203

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

4.4 Kelahiran

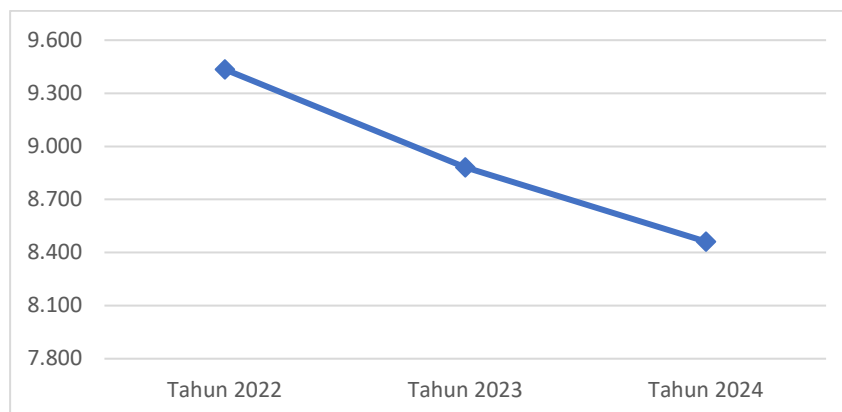
Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdenyut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk

menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

4.4.1 Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu dan di suatu wilayah. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.



Gambar 4.11 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2022-2024

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022, 2023, dan 2024

Jumlah kelahiran pada tahun 2022, 2023, dan 2024 yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul menunjukkan pola yang menurun. Pada tahun 2024 jumlah pencatatan kelahiran di Kabupaten Bantul mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dimana jumlah pencatatan kelahiran pada tahun 2024 adalah 8.462 jiwa atau mengalami penurunan sebanyak 419 jiwa.

Tabel 4.25 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2024 Menurut Kapanewon dan Jenis Kelamin

KAPANEWON	L		P		L+P	
	JUMLAH	PRESEN TASE	JUMLAH	PRESEN TASE	JUMLAH	PRESEN TASE
SRANDAKAN	135	3,04	96	2,39	231	2,73
SANDEN	136	3,06	145	3,60	281	3,32
KRETEK	134	3,02	124	3,08	258	3,05
PUNDONG	189	4,26	159	3,95	348	4,11
BAMBANGLIPURO	183	4,12	164	4,08	347	4,10
PANDAK	257	5,79	199	4,95	456	5,39
PAJANGAN	179	4,03	157	3,90	336	3,97
BANTUL	297	6,69	255	6,34	552	6,52
JETIS	260	5,86	255	6,34	515	6,09
IMOGIRI	329	7,41	282	7,01	611	7,22
DLINGO	192	4,33	162	4,03	354	4,18
BANGUNTAPAN	513	11,56	486	12,08	999	11,81
PLERET	245	5,52	234	5,82	479	5,66
PIYUNGAN	254	5,72	228	5,67	482	5,70
SEWON	461	10,39	391	9,72	852	10,07
KASIHAN	459	10,34	439	10,91	898	10,61
SEDAYU	216	4,87	247	6,14	463	5,47
TOTAL	4.439	100	4.023	100	8.462	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Jumlah kelahiran di Kabupaten Bantul tahun 2024 adalah 8.462 jiwa dimana sekitar 52,46 persen adalah kelahiran laki-laki dan sisanya 47,54 persen adalah kelahiran perempuan. Jumlah kelahiran tertinggi di Kabupaten Bantul tahun 2024 adalah di Kapanewon Banguntapan yaitu 999 jiwa atau 11,81 persen dari jumlah seluruh kelahiran di Kabupaten Bantul. Jumlah kelahiran tertinggi kedua dan ketiga terdapat di Kapanewon Kasihan yaitu 898 jiwa (10,61 persen) dan Kapanewon Sewon yaitu 852 jiwa (10,07 persen). Kapanewon dengan jumlah kelahiran paling rendah tahun 2024 adalah Kapanewon Srandakan yang tercatat 231 jiwa (2,73 persen). Kapanewon Kretek memiliki jumlah kelahiran terendah kedua yaitu 258 jiwa (3,05 persen).

4.4.2 Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Angka kelahiran kasar menunjukkan jumlah kelahiran hidup pada satu tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran mortalitas yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar. Hal ini dikarenakan pada pengukuran ini tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang tidak berisiko melahirkan (laki-laki, anak-anak dan orang tua).

Angka kelahiran kasar (CBR) Kabupaten Bantul adalah 8,66 yang bermakna dari 1.000 penduduk pada tahun pertengahan terjadi 8 hingga 9 kelahiran hidup. Angka kelahiran kasar paling tinggi adalah Kapanewon Pleret yaitu 9,60. Hal ini berarti pada tahun 2024 di Kapanewon Pleret setiap 1.000 penduduk pertengahan tahun terjadi 9 hingga 10 kelahiran hidup. Kapanewon berikutnya yang memiliki angka kelahiran kasar tertinggi kedua adalah Kapanewon Pundong yaitu 9,59 kelahiran hidup per 1.000 penduduk. Kapanewon dengan angka kelahiran kasar terendah di Kabupaten Bantul adalah Kapanewon Srandakan tercatat 7,42 kelahiran hidup per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun. Tingginya jumlah angka kelahiran kasar tidak selalu diikuti dengan tingginya jumlah kelahiran. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk keseluruhan turut mempengaruhi perhitungan angka kematian kasar tersebut.

**Tabel 4.26 Angka Kelahiran Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul
Tahun 2024**

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KELAHIRAN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
	AWAL TAHUN 2024	AKHIR TAHUN 2024	TENGAH TAHUN 2024		
SRANDAKAN	31.123	31.179	31.140	231	7,42
SANDEN	31.879	31.883	31.897	281	8,81
KRETEK	30.828	30.866	30.868	258	8,36
PUNDONG	36.180	36.331	36.304	348	9,59
BAMBANGLIPURO	42.026	42.153	42.078	347	8,25
PANDAK	52.434	52.732	52.533	456	8,68
PAJANGAN	37.740	38.113	37.968	336	8,85
BANTUL	66.027	66.705	66.382	552	8,32
JETIS	59.554	59.962	59.834	515	8,61
IMOGIRI	64.723	65.013	64.940	611	9,41
DLINGO	40.460	40.524	40.563	354	8,73
BANGUNTAPAN	116.177	117.875	117.037	999	8,54
PLERET	49.640	50.191	49.906	479	9,60
PIYUNGAN	54.112	54.691	54.514	482	8,84
SEWON	102.256	103.238	102.801	852	8,29
KASIHAN	107.495	108.779	108.040	898	8,31
SEDAYU	49.507	50.034	49.768	463	9,30
TOTAL	972.161	980.269	976.573	8.462	8,66

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

4.5 Kematian

Kematian atau mortalitas menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah suatu peristiwa hilangnya semua tanda kehidupan secara permanen yang dapat terjadi setelah kelahiran hidup. Kematian atau mortalitas merupakan salah satu komponen demografi selain fertilitas dan migrasi yang mempengaruhi jumlah, struktur dan komposisi penduduk. Pengaruh kematian adalah mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Kematian dapat terjadi pada penduduk laki-laki, perempuan, usia bayi, usia anak, usia remaja, usia dewasa maupun usia tua. Besar kecilnya kematian menurut karakteristik tersebut

berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan perubahan struktur umur dan jenis kelamin penduduk di suatu wilayah.

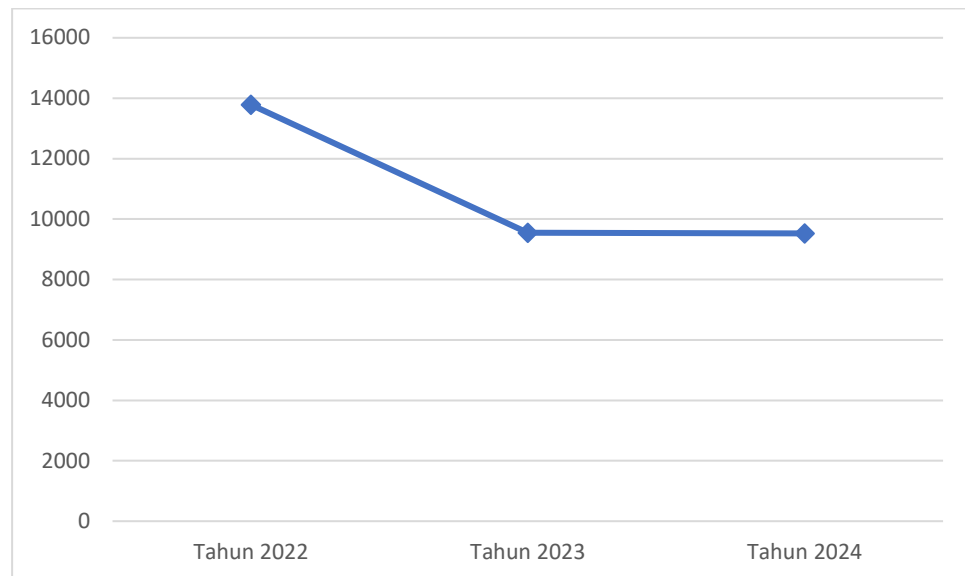
Kasus kematian dalam jumlah yang besar menjadi suatu masalah yang dapat berhubungan dengan kondisi sosial, ekonomi, adat istiadat maupun kondisi kesehatan lingkungan. Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Saat ini cukup banyak dan beragam jenis penyakit yang dapat menimbulkan kematian. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman.

Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.

4.5.1 Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan kematian yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Informasi tentang jumlah kematian digunakan untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk. Selain itu data tentang jumlah kematian merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator kematian/mortalitas lainnya. Data mengenai jumlah penduduk yang meninggal di Kabupaten Bantul belum sepenuhnya tercatat dalam *database* SIAK. Masih kurangnya kesadaran penduduk untuk segera melaporkan adanya peristiwa kematian di lingkungan keluarganya

menjadi salah satu penyebab pelaporan kematian ini tidak lengkap dan terbaru (*up to date*).



Gambar 4.12 Jumlah Pencatatan Kematian di Kabupaten Bantul Tahun 2022 – 2024

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022 – 2024

Jumlah pencatatan kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul sejak tahun 2022 hingga tahun 2024 tercatat mengalami penurunan. Data yang disajikan dihitung berdasarkan jumlah kematian yang diterbitkan akta kematiannya. Terjadi penurunan pencatatan kematian yang signifikan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan pada tahun 2024 tidak begitu banyak dibandingkan dengan pencatatan kematian tahun 2023.

Jumlah kematian pada tahun 2024 yang dicatatkan di Kabupaten Bantul adalah 9.525 jiwa. Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2024 jumlah pencatatan kematian paling banyak di Kabupaten Bantul adalah pencatatan kematian laki-laki yang mencapai 51,09 atau persen sebanyak 4.866 jiwa. Sementara itu jumlah pencatatan kematian perempuan tercatat 4.659 jiwa atau sebesar 48,91 persen dari jumlah kematian total penduduk di Bantul.

Tabel 4.27 Jumlah Pencatatan Kematian Menurut Kapanewon dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024

KAPANEWON	Laki-laki		Perempuan		L+P	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
SRANDAKAN	156	1,64	133	1,40	289	3,03
SANDEN	185	1,94	177	1,86	362	3,80
KRETEK	175	1,84	175	1,84	350	3,67
PUNDONG	196	2,06	177	1,86	373	3,92
BAMBANGLIPURO	229	2,40	245	2,57	474	4,98
PANDAK	249	2,61	235	2,47	484	5,08
PAJANGAN	157	1,65	165	1,73	322	3,38
BANTUL	366	3,84	353	3,71	719	7,55
JETIS	301	3,16	318	3,34	619	6,50
IMOGIRI	361	3,79	320	3,36	681	7,15
DLINGO	198	2,08	202	2,12	400	4,20
BANGUNTAPAN	489	5,13	469	4,92	958	10,06
PLERET	222	2,33	224	2,35	446	4,68
PIYUNGAN	271	2,85	214	2,25	485	5,09
SEWON	477	5,01	511	5,36	988	10,37
KASIHAN	575	6,04	498	5,23	1.073	11,27
SEDAYU	259	2,72	243	2,55	502	5,27
TOTAL	4.866	51,09	4.659	48,91	9.525	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Apabila melihat cakupan wilayahnya, jumlah pencatatan kematian paling tinggi terdapat di Kapanewon Kasihan yaitu 1.073 jiwa atau sekitar 11,27 persen dari jumlah total pencatatan kematian yang terjadi di Kabupaten Bantul. Selanjutnya, Kapanewon dengan jumlah pencatatan kematian tertinggi berikutnya adalah Sewon (988 jiwa atau 10,37 persen) dan Banguntapan (958 jiwa atau 10,06 persen). Sementara itu, kapanewon dengan jumlah pencatatan kematian paling rendah tahun 2024 adalah Srandakan (289 jiwa atau 3,03 persen). Tinggi rendahnya jumlah pencatatan kematian ini belum bisa menjadi parameter yang menunjukkan baik buruknya derajat kesehatan di Kabupaten Bantul karena penyebab kematian tidak teridentifikasi dengan jelas akibat ketiadaan data yang akurat.

Penyebab kematian perlu untuk didata lebih baik untuk mengetahui situasi kesehatan terkait penyebab-penyebab kematian di Kabupaten Bantul. Apabila kematian banyak disebabkan penyakit dan kesehatan lingkungan, pemerintah terutama dinas kesehatan perlu untuk segera tanggap dengan melakukan program-program terkait peningkatan derajat kesehatan di lingkungan tersebut yang dapat meminimalkan jumlah kematian.

4.5.2 Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/CDR*)

Angka Kematian Kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan jumlah kematian selama setahun untuk setiap 1.000 penduduk. Parameter ini dikatakan kasar karena jumlah pembaginya adalah total penduduk seluruhnya pada pertengahan tahun. Pada kenyataannya mortalitas berbeda-beda menurut umur dan jenis kelamin. Angka kematian kasar Kabupaten Bantul pada tahun 2024 adalah 9,75. Hal ini bermakna bahwa pada tahun 2024 di Kabupaten Bantul terdapat 9-10 orang yang meninggal dari setiap 1.000 penduduk.

Berdasarkan cakupan wilayah, diketahui pada tahun 2024 jumlah kematian tertinggi terjadi di kapanewon Sanden dengan angka kematian kasar 11,35 atau 11 kematian setiap 1.000 penduduk di Kapanewon Sanden. Angka kematian tertinggi berikutnya adalah 11,34 atau terdapat 11 kematian per 1.000 penduduk yang terjadi di Kapanewon Kretek. Kapanewon Sanden dan Kretek tidak termasuk kapanewon dengan jumlah kematian paling banyak, namun karena jumlah penduduk yang tergolong kecil dengan jumlah kematian yang terjadi cukup banyak maka angka kematian kasar di wilayah ini menjadi tinggi. Perhatian pemerintah Kabupaten Bantul perlu untuk menindak lanjuti temuan ini. Angka kematian atau jumlah kematian yang tinggi bila tidak dikarenakan jumlah penduduk yang memang tinggi mengindikasikan terdapat masalah yang memicu timbulnya penyebab-penyebab kematian. Oleh karena itu, temuan ini menjadi pekerjaan rumah untuk menelusuri penyebab kematian di masing-masing wilayah.

Tabel 4.28 Angka Pencatatan Kematian Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2024

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PENCATATAN KEMATIAN	ANGKA KEMATIAN KASAR
	AWAL TAHUN	AKHIR TAHUN	TENGAH TAHUN		
SRANDAKAN	31.123	31.179	31.140	289	9,28
SANDEN	31.879	31.883	31.897	362	11,35
KRETEK	30.828	30.866	30.868	350	11,34
PUNDONG	36.180	36.331	36.304	373	10,27
BAMBANGLIPURO	42.026	42.153	42.078	474	11,26
PANDAK	52.434	52.732	52.533	484	9,21
PAJANGAN	37.740	38.113	37.968	322	8,48
BANTUL	66.027	66.705	66.382	719	10,83
JETIS	59.554	59.962	59.834	619	10,35
IMOGIRI	64.723	65.013	64.940	681	10,49
DLINGO	40.460	40.524	40.563	400	9,86
BANGUNTAPAN	116.177	117.875	117.037	958	8,19
PLERET	49.640	50.191	49.906	446	8,94
PIYUNGAN	54.112	54.691	54.514	485	8,90
SEWON	102.256	103.238	102.801	988	9,61
KASIHAN	107.495	108.779	108.040	1.073	9,93
SEDAYU	49.507	50.034	49.768	502	10,09
TOTAL	972.161	980.269	976.573	9.525	9,75

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

5. KUALITAS PENDUDUK

Penduduk dari segi kualitas sangat menentukan kemajuan suatu wilayah. Penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban bagi wilayah. Kualitas penduduk dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan situasi mobilitas. Pada bab ini akan dibahas penduduk dilihat dari kualitasnya di Kabupaten Bantul. Pembahasan pada bab ini antara lain: 1.) kesehatan, 2.) pendidikan, 3.) ekonomi, 4.) sosial dan 5.) mobilitas

5.1 Kesehatan

Indikator yang digunakan untuk menilai kualitas penduduk dari aspek kesehatan adalah kelahiran dan kematian. Kedua indikator ini mempengaruhi perubahan jumlah dan struktur penduduk.

5.1.1 Kelahiran

Kelahiran merupakan faktor penyebab terjadinya pertambahan penduduk secara alami. Kondisi kesehatan dari sisi kelahiran dapat dilihat dari angka kelahiran menurut umur (ASFR), angka kelahiran total (TFR) dan rasio anak dan perempuan (CWR).

5.1.1.1 Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR)

Angka kelahiran menurut umur (*Age Spesific Fertility Rate*/ASFR) menunjukkan jumlah kelahiran menurut kelompok umur, mulai dari usia 15-19 hingga 45-49 tahun per 1.000 penduduk perempuan per tahun.

5.1.1.2 Angka Kelahiran Total (TFR)

Indikator lain yang menunjukkan tingkat kelahiran di suatu wilayah adalah *Total Fertility Rate* atau angka kelahiran total. Angka fertilitas total (TFR) menunjukkan rata-rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang atau 1.000 perempuan sampai mengakhiri usia reproduksinya. Angka TFR ini dihitung dengan menjumlahkan ASFR usia 15-19 hingga 45-49 tahun kemudian dikalikan 5. TFR merupakan ukuran terbaik untuk mengetahui kelahiran di suatu wilayah dibanding parameter lain.

5.1.1.3 Rasio anak dan perempuan (CWR)

Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 sampai dengan 49 tahun.

5.1.2 (Mortalitas)

Kematian merupakan faktor penyebab terjadinya pengurangan jumlah penduduk secara alami. Profil kematian penduduk di suatu wilayah akan menjadi indikator berhasil tidaknya pembangunan kesehatan di wilayah tersebut. Berdasarkan Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, paparan terkait kematian dalam pembahasan kualitas penduduk meliputi paparan tentang angka kematian bayi, angka kematian Neonatal, angka kematian Post Neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita, dan angka kematian ibu. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana pelayanan kesehatan dapat menjangkau masyarakat terutama pelayanan kesehatan bayi dan ibu.

Indikator berikutnya yang menunjukkan tinggi rendahnya derajat kesehatan di suatu wilayah sebagai parameter kematian adalah kematian ibu.

Pelayanan kesehatan terkait pelayanan ibu hamil, melahirkan dan pasca persalinan perlu untuk ditingkatkan untuk menekan angka kejadian pada tahun-tahun mendatang. Selain peran aktif perempuan sebagai subyek sekaligus obyek

dalam situasi ini, peran laki-laki sebagai kepala keluarga sekaligus suami/pasangan dituntut untuk aktif memberikan perawatan, penjagaan, dan perlindungan bagi istri atau ibu hamil, melahirkan, maupun nifas. Program Suami SIAGA dan Kalurahan SIAGA perlu untuk digalakkan lebih baik di Kabupaten Bantul. Selain peran pasangan, peran tenaga kesehatan juga perlu untuk ditingkatkan guna menekan angka kematian ibu yang masih mengalami peningkatan. Peranan tenaga kesehatan di sini dapat dalam bentuk sosialisasi pada masyarakat sekitar terkait informasi untuk ibu hamil, melahirkan, dan pasca melahirkan, atau dalam bentuk kunjungan pada ibu-ibu yang hamil di tiap kalurahan.

5.2 Pendidikan

Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan digambarkan dalam Misi 5 K. Adapun Misi 5 K yang dimaksud adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan, dan misi yang terakhir adalah menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan, khususnya pada misi yang ke-5, yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni). Pembahasan mengenai pendidikan dalam rangka melihat kualitas penduduk di Kabupaten Bantul akan dilihat menggunakan dua indikator yaitu angka partisipasi sekolah kasar dan angka partisipasi sekolah murni.

5.2.1 Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Kasar (APK) menurut BPS adalah proporsi anak sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. Sejak tahun 2007, angka partisipasi sekolah kasar Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan.

Angka partisipasi sekolah kasar yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

5.2.2 Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM)

Konsep Angka Partisipasi Sekolah Murni (APM) merupakan proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya. Seperti pada APK, sejak tahun 2007, APM Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Angka Partisipasi Sekolah Murni menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Jika APM sama dengan 100, berarti seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu.

5.3 Ekonomi

Kualitas penduduk dari aspek ekonomi dikaji dari beberapa indikator diantaranya proporsi dan jumlah tenaga kerja, penduduk yang bekerja, penganggur, angka partisipasi angkatan kerja, dan penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.

5.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur/Pencari Kerja)

5.3.1.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kabupaten Bantul Tahun 2024 tercatat sebanyak 787.015 orang atau 80,29 persen dari jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah tersebut terdiri dari 49,37 persen laki-laki dan selebihnya yaitu 50,63 persen perempuan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2023, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Bantul ini menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2023, jumlah tenaga kerja adalah 676.052 orang atau sebesar 69,54 persen. Proporsi tenaga kerja mengalami kenaikan dari 69,54 persen pada tahun 2023 menjadi 69,57 persen pada tahun 2024.

Tabel 5.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Bantul Tahun 2024

KAPANEWON	Jumlah Penduduk			Jumlah Penduduk Usia 15-64 Tahun 2024			Persentase Tenaga Kerja		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	15.513	15.666	31.179	10.625	10.546	21.171	68,49	67,32	67,90
SANDEN	15.761	16.122	31.883	10.798	10.826	21.624	68,51	67,15	67,82
KRETEK	15.168	15.698	30.866	10.487	10.456	20.943	69,14	66,61	67,85
PUNDONG	18.004	18.327	36.331	12.376	12.432	24.808	68,74	67,83	68,28
BAMBANGLIPURO	20.868	21.285	42.153	14.534	14.619	29.153	69,65	68,68	69,16
PANDAK	26.492	26.240	52.732	18.479	18.157	36.636	69,75	69,20	69,48
PAJANGAN	19.100	19.013	38.113	13.286	13.128	26.414	69,56	69,05	69,30
BANTUL	33.121	33.584	66.705	23.058	23.599	46.657	69,62	70,27	69,95
JETIS	29.933	30.029	59.962	20.818	20.968	41.786	69,55	69,83	69,69
IMOGIRI	32.272	32.741	65.013	22.075	22.127	44.202	68,40	67,58	67,99
DLINGO	20.116	20.408	40.524	13.798	13.779	27.577	68,59	67,52	68,05
BANGUNTAPAN	58.551	59.324	117.875	41.243	41.993	83.236	70,44	70,79	70,61
PLERET	25.294	24.897	50.191	17.695	17.435	35.130	69,96	70,03	69,99
PIYUNGAN	27.203	27.488	54.691	19.002	19.089	38.091	69,85	69,44	69,65
SEWON	51.647	51.591	103.238	36.306	36.497	72.803	70,30	70,74	70,52
KASIHAN	54.206	54.573	108.779	38.307	38.631	76.938	70,67	70,79	70,73
SEDAYU	24.913	25.121	50.034	17.446	17.368	34.814	70,03	69,14	69,58
TOTAL	488.162	492.107	980.269	340.333	341.650	681.983	69,72	69,43	69,57

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Menurut cakupan wilayah, kapanewon yang memiliki persentase tenaga kerja paling tinggi adalah Kapanewon Kasihan yaitu 70,73 persen (76.938 orang). Jumlah tenaga kerja paling tinggi berikutnya terdapat di Kapanewon Banguntapan yaitu 70,61 persen (83.236 orang). Kapanewon dengan persentase tenaga kerja paling rendah adalah Kapanewon Sanden yaitu 67,82 persen. Secara absolut Kapanewon Kretek memiliki jumlah tenaga kerja paling rendah dibanding kapanewon lain di Kabupaten Bantul pada tahun 2024 yaitu 20.943 orang atau 67,85 persen.

5.3.1.2 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja (Penduduk Bekerja dan Tidak Bekerja)

Jumlah angkatan kerja Kabupaten Bantul tahun 2024, adalah 681.983 orang atau sekitar 69,57 persen dari jumlah penduduk Bantul keseluruhan. Pada tahun 2024, perbandingan proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan adalah 49,90 persen untuk angkatan kerja laki-laki dan 50,10 persen angkatan kerja perempuan.

Apabila dilihat menurut wilayah, jumlah angkatan kerja paling banyak tahun 2024 terdapat di Kapanewon Banguntapan yaitu 83.236 orang (70,61 persen).

Tabel 5.2 Jumlah Angkatan Kerja (Penduduk yang Bekerja dan Tidak Bekerja) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024

KAPANEWON	JUMLAH PENDUDUK			ANGKATAN KERJA			BEKERJA			TIDAK BEKERJA		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
SRANDAKAN	15.513	15.666	31.179	10.625	10.546	21.171	10.297	10.223	20.520	328	323	651
SANDEN	15.761	16.122	31.883	10.798	10.826	21.624	10.468	10.533	21.001	330	293	623
KRETEK	15.168	15.698	30.866	10.487	10.456	20.943	10.202	10.241	20.443	285	215	500
PUNDONG	18.004	18.327	36.331	12.376	12.432	24.808	12.012	12.127	24.139	364	305	669
BAMBANGLIPURO	20.868	21.285	42.153	14.534	14.619	29.153	13.807	13.938	27.745	727	681	1.408
PANDAK	26.492	26.240	52.732	18.479	18.157	36.636	17.700	17.450	35.150	779	707	1.486
PAJANGAN	19.100	19.013	38.113	13.286	13.128	26.414	12.958	12.813	25.771	328	315	643
BANTUL	33.121	33.584	66.705	23.058	23.599	46.657	22.070	22.819	44.889	988	780	1.768
JETIS	29.933	30.029	59.962	20.818	20.968	41.786	20.076	19.805	39.881	742	1.163	1.905
IMOGIRI	32.272	32.741	65.013	22.075	22.127	44.202	20.592	20.291	40.883	1.483	1.836	3.319
DLINGO	20.116	20.408	40.524	13.798	13.779	27.577	13.573	13.561	27.134	225	218	443
BANGUNTAPAN	58.551	59.324	117.875	41.243	41.993	83.236	40.023	40.856	80.879	1220	1137	2.357
PLERET	25.294	24.897	50.191	17.695	17.435	35.130	17.169	16.944	34.113	526	491	1.017
PIYUNGAN	27.203	27.488	54.691	19.002	19.089	38.091	18.381	18.574	36.955	621	515	1.136
SEWON	51.647	51.591	103.238	36.306	36.497	72.803	35.122	35.201	70.323	1184	1.296	2.480
KASIHAN	54.206	54.573	108.779	38.307	38.631	76.938	37.679	37.867	75.546	628	764	1.392
SEDAYU	24.913	25.121	50.034	17.446	17.368	34.814	16.990	16.996	33.986	456	372	828
TOTAL	488.162	492.107	980.269	340.333	341.650	681.983	329.119	330.239	659.358	11.214	11.411	22.625

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Bantul tahun 2024, adalah 659.358 orang atau sekitar 96,68 persen dari jumlah angkatan kerja di Bantul. Jumlah ini mengalami kenaikan pada tahun 2023 yaitu 655.092 orang. Jumlah ini terdiri dari 49,90 persen laki-laki dan 50,10 persen perempuan.

5.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, pada tahun 2024, penduduk Bantul paling banyak adalah kelompok Belum/Tidak Bekerja yaitu sebesar 184.761 atau 18,85 persen dari total penduduk. Tertinggi kedua adalah kelompok Pelajar/Mahasiswa yaitu sebesar 176.509 atau 18,01 persen dari total penduduk. Jenis profesi tertinggi ketiga adalah Buruh Harian Lepas yaitu sebesar 149.280 atau 15,23 persen dari total penduduk.

Tabel 5.3 Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul Tahun 2024

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
1	Belum/Tidak Bekerja	93.498	19,32	91.263	18,69	184.761	18,85
2	Mengurus Rumah Tangga	40	0,01	75.293	15,42	75.333	7,68
3	Pelajar/Mahasiswa	91.477	18,90	85.032	17,41	176.509	18,01
4	Pensiunan	10.082	2,08	5.091	1,04	15.173	1,55
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9.486	1,96	9.616	1,97	19.102	1,95
6	Tentara Nasional Indonesia	2.849	0,59	112	0,02	2.961	0,30
7	Kepolisian RI (POLRI)	3.373	0,70	257	0,05	3.630	0,37
8	Perdagangan	844	0,17	1.232	0,25	2.076	0,21
9	Petani/Pekebun	8.629	1,78	9.737	1,99	18.366	1,87
10	Peternak	156	0,03	25	0,01	181	0,02
11	Nelayan/Perikanan	80	0,02	6	0,00	86	0,01
12	Industri	41	0,01	25	0,01	66	0,01
13	Konstruksi	68	0,01	0	0,00	68	0,01
14	Transportasi	155	0,03	5	0,00	160	0,02
15	Karyawan Swasta	61.055	12,62	45.642	9,35	106.697	10,88

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
16	Karyawan Bumh	1.394	0,29	581	0,12	1.975	0,20
17	Karyawan Bumd	182	0,04	145	0,03	327	0,03
18	Karyawan Honorer	1.222	0,25	1.280	0,26	2.502	0,26
19	Buruh Harian Lepas	89.695	18,54	59.585	12,20	149.280	15,23
20	Buruh Tani/Perkebunan	39.804	8,23	39.282	8,05	79.086	8,07
21	Buruh Nelayan/Perikanan	80	0,02	34	0,01	114	0,01
22	Buruh Peternakan	74	0,02	17	0,00	91	0,01
23	Pembantu Rumah Tangga	7	0,00	496	0,10	503	0,05
24	Tukang Cukur	63	0,01	1	0,00	64	0,01
25	Tukang Listrik	76	0,02	2	0,00	78	0,01
26	Tukang Batu	1.004	0,21	2	0,00	1.006	0,10
27	Tukang Kayu	757	0,16	1	0,00	758	0,08
28	Tukang Sol Sepatu	23	0,00	1	0,00	24	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	132	0,03	0	0,00	132	0,01
30	Tukang Jahit	185	0,04	886	0,18	1.071	0,11
31	Tukang Gigi	8	0,00	1	0,00	9	0,00
32	Penata Rias	9	0,00	99	0,02	108	0,01
33	Penata Busana	1	0,00	18	0,00	19	0,00
34	Penata Rambut	11	0,00	42	0,01	53	0,01
35	Mekanik	465	0,10	1	0,00	466	0,05
36	Seniman	587	0,12	136	0,03	723	0,07
37	Tabib	14	0,00	1	0,00	15	0,00
38	Paraji	15	0,00	2	0,00	17	0,00
39	Perancang Busana	0	0,00	11	0,00	11	0,00
40	Penterjemah	15	0,00	11	0,00	26	0,00
41	Imam Masjid	13	0,00	0	0,00	13	0,00
42	Pendeta	41	0,01	9	0,00	50	0,01
43	Pastor	18	0,00	0	0,00	18	0,00
44	Wartawan	73	0,02	13	0,00	86	0,01
45	Ustadz/Mubaligh	60	0,01	9	0,00	69	0,01
46	Juru Masak	30	0,01	25	0,01	55	0,01
47	Promotor Acara	2	0,00	0	0,00	2	0,00
48	Anggota DPR RI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
49	Anggota DPD RI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
50	Anggota BPK	1	0,00	0	0,00	1	0,00
51	Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
52	Wakil Presiden	0	0,00	0	0,00	0	0,00
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	1	0,00	0	0,00	1	0,00
54	Anggota Kabinet Kementrian	0	0,00	0	0,00	0	0,00
55	Duta Besar	0	0,00	0	0,00	0	0,00
56	Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
57	Wakil Gubernur	0	0,00	0	0,00	0	0,00
58	Bupati	0	0,00	0	0,00	0	0,00
59	Wakil Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
60	Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
61	Wakil Walikota	0	0,00	0	0,00	0	0,00
62	Anggota DPRD Prop.	2	0,00	1	0,00	3	0,00
63	Anggota DPRD Kab./Kota	23	0,00	2	0,00	25	0,00
64	Dosen	905	0,19	776	0,16	1.681	0,17
65	Guru	2.019	0,42	5.655	1,16	7.674	0,78
66	Pilot	1	0,00	1	0,00	2	0,00
67	Pengacara	100	0,02	22	0,00	122	0,01
68	Notaris	17	0,00	28	0,01	45	0,00
69	Arsitek	54	0,01	7	0,00	61	0,01
70	Akuntan	7	0,00	10	0,00	17	0,00
71	Konsultan	48	0,01	18	0,00	66	0,01
72	Dokter	286	0,06	552	0,11	838	0,09
73	Bidan	0	0,00	493	0,10	493	0,05
74	Perawat	256	0,05	1151	0,24	1.407	0,14
75	Apoteker	29	0,01	210	0,04	239	0,02
76	Psikiater/Psikolog	6	0,00	22	0,00	28	0,00
77	Penyiar Televisi	0	0,00	0	0,00	0	0,00
78	Penyiar Radio	3	0,00	6	0,00	9	0,00
79	Pelaut	109	0,02	3	0,00	112	0,01
80	Peneliti	25	0,01	16	0,00	41	0,00
81	Sopir	1.185	0,24	0	0,00	1.185	0,12
82	Pialang	3	0,00	0	0,00	3	0,00
83	Paranormal	3	0,00	1	0,00	4	0,00
84	Pedagang	2.431	0,50	4.107	0,84	6.538	0,67
85	Perangkat Desa	1.220	0,25	210	0,04	1.430	0,15
86	Kepala Desa	42	0,01	2	0,00	44	0,00
87	Biarawan/Biarawati	1	0,00	28	0,01	29	0,00

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		L+P	
		Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase	Jumlah	Presen tase
88	Wiraswasta	59.349	12,26	49.288	10,09	108.637	11,08
89	Anggota Lemb. Tinggi Lainnya	1.855	0,38	2.960	0,60	4.815	0,49
90	Artis	0	0,00	0	0,00	0	0,00
91	Atlit	0	0,00	0	0,00	0	0,00
92	Cheff	0	0,00	0	0,00	0	0,00
93	Manajer	0	0,00	0	0,00	0	0,00
94	Tenaga Tata Usaha	1	0,00	2	0,00	3	0,00
95	Operator	0	0,00	0	0,00	0	0,00
96	Pekerja Pengolahan Kerajinan	2	0,00	2	0,00	4	0,00
97	Teknisi	0	0,00	1	0,00	1	0,00
98	Asisten Ahli	1	0,00	0	0,00	1	0,00
99	Pekerjaan Lainnya	283	0,06	506	0,10	789	0,08
Jumlah		488.162	100	492.107	100	980.269	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

5.4 Sosial

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial. Yang dimaksud dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani dan sosial) secara memadai dan wajar.

Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial maupun perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung atau menguntungkan. Menurut Kementerian Sosial RI, saat ini tercatat ada 26 jenis PMKS antara lain anak balita terlantar, anak terlantar, anak berhadapan dengan hukum, anak jalanan, anak yang memerlukan perlindungan khusus, lansia terlantar, penyandang disabilitas,

tuna susila, gelandangan, pengemis, pemulung, kelompok minoritas, bekas warga binaan pemasyarakatan, ODHA, korban penyalahgunaan NAPZA, korban *trafficking*, korban tindak kekerasan, pekerja migran bermasalah sosial, korban bencana alam, korban bencana sosial, fakir miskin, keluarga bermasalah sosial psikologis, keluarga berumah tidak layak huni dan komunitas adat terpencil.

5.5 Mobilitas Penduduk

Berdasarkan Permendagri Nomor 65 Tahun 2010 menyebutkan bahwa profil kependudukan harus menyertakan pembahasan mengenai mobilitas penduduk. Rincian pembahasan tersebut meliputi:

5.3.2 Mobilitas Permanen. yang terdiri dari:

1. Migrasi masuk
2. Migrasi keluar
3. Migrasi neto
4. Migrasi bruto

5.3.3 Mobilitas Non permanen

5.3.4 Urbanisasi. yang terdiri dari:

1. Persentase penduduk kota
2. Rasio kota dan kalurahan

Pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bantul ini menampilkan data Migrasi masuk dan Migrasi keluar Tahun 2024. Data migrasi masuk dan keluar tersebut adalah jumlah penduduk yang melakukan migrasi antar kabupaten dan antar provinsi. Tabel 5.7 menunjukkan bahwa jumlah migrasi masuk dari Kabupaten Bantul lebih banyak dibandingkan jumlah migrasi keluar. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 12.322 orang melakukan migrasi masuk di Bantul. sedangkan jumlah penduduk yang melakukan migrasi keluar Kabupaten Bantul berjumlah 7.960 orang.

Tabel 5.4 Jumlah Penduduk yang Migrasi Keluar dan Migrasi Masuk Kabupaten Bantul Tahun 2024

KAPANEWON	MIGRASI MASUK	MIGRASI KELUAR
SRANDAKAN	259	216
SANDEN	219	206
KRETEK	302	246
PUNDONG	282	216
BAMBANGLIPURO	375	263
PANDAK	429	286
PAJANGAN	388	180
BANTUL	879	457
JETIS	618	389
IMOGIRI	441	318
DLINGO	267	219
BANGUNTAPAN	2.435	1.494
PLERET	444	265
PIYUNGAN	778	512
SEWON	1.425	1.000
KASIHAN	1.959	1.182
SEDAYU	822	511
TOTAL	12.322	7.960

Sumber : Data Pelayanan mutasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul 2024

Apabila dilihat menurut wilayahnya, jumlah migrasi masuk paling banyak terdapat di Kapanewon Banguntapan yaitu 2.435 orang. Jumlah migrasi masuk terbanyak berikutnya adalah 1.959 orang menuju Kapanewon Kasihan. Sementara itu, kapanewon dengan jumlah migrasi masuk paling sedikit adalah Kapanewon Sanden dimana hanya terdapat 219 orang migrasi masuk wilayah ini. Wilayah dengan jumlah migrasi keluar paling banyak adalah Kapanewon Banguntapan dengan jumlah 1.494 orang. Kapanewon Pajangan merupakan kapanewon dengan jumlah migrasi keluar paling rendah dibanding kapanewon lain. Pada tahun 2024 di Kapanewon Pajangan tercatat 180 orang yang melakukan migrasi keluar dari wilayah ini.

6. KEPIMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Pada bab ini akan dibahas kepemilikan dokumen kependudukan di Kabupaten Bantul antara lain: 1.) kepemilikan kartu keluarga, 2.) kepemilikan KTP, dan 3.) kepemilikan akta yang meliputi akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, dan akta kematian.

6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul, jumlah keluarga yang berada di Kabupaten Bantul tahun 2024 adalah sebesar 347.203. Dari jumlah kepala keluarga tersebut persentase kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Bantul sebesar 100 persen. Artinya setiap kepala keluarga pada tiap-tiap kapanewon di Kabupaten Bantul telah memiliki kartu keluarga. Persentase kepemilikan kartu keluarga ini berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga.

Kesadaran masyarakat untuk mengurus kartu keluarga sangat tinggi karena merupakan dokumen yang sangat penting bagi identitas keluarga serta digunakan untuk syarat kepengurusan kegiatan lain. Dibandingkan tahun 2023, jumlah kartu keluarga yang dimiliki oleh penduduk di Kabupaten Bantul terdapat kenaikan. Jika pada tahun 2023 adalah sebesar 342.252 maka pada tahun 2024 jumlahnya mengalami kenaikan sebanyak 4.951 buah.

Tabel 6.1 Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Bantul 2024

KAPANEWON	KARTU KELUARGA (KK)		
	JUMLAH KK	KEPEMILIKAN KK	PROSENTASE
SRANDAKAN	11.329	11.329	100
SANDEN	11.839	11.839	100
KRETEK	11.444	11.444	100
PUNDONG	13.071	13.071	100
BAMBANGLIPURO	15.556	15.556	100
PANDAK	19.093	19.093	100
PAJANGAN	13.107	13.107	100
BANTUL	23.896	23.896	100
JETIS	21.568	21.568	100
IMOGIRI	23.194	23.194	100
DLINGO	14.404	14.404	100
BANGUNTAPAN	40.307	40.307	100
PLERET	17.167	17.167	100
PIYUNGAN	18.995	18.995	100
SEWON	36.457	36.457	100
KASIHAN	38.142	38.142	100
SEDAYU	17.634	17.634	100
TOTAL	347.203	347.203	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Berdasarkan kepemilikan kartu keluarga per kapanewon. Jumlah kepemilikan kartu keluarga terbesar berada di Kapanewon Banguntapan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 40.307 KK. Sedangkan kapanewon yang memiliki kepemilikan kartu keluarga terendah adalah Kapanewon Srandakan dengan jumlah kepala keluarga sebesar 11.329 KK.

6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan identitas diri kewarganegaraan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang tinggal di Indonesia. Pada sub bab ini akan dibahas persentase kepemilikan dokumen KTP di Kabupaten Bantul. Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui

jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan Tabel 6.2 diketahui bahwa penduduk yang telah terdaftar sebagai wajib KTP sebesar 756.294 jiwa. Dari jumlah tersebut persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Bantul sebesar 99,80 persen. Artinya penduduk yang memiliki KTP sebesar 754.770 jiwa.

Tabel 6.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kabupaten Bantul Tahun 2024

KAPANEWON	KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP EL)		
	JUMLAH WAJIB KTP	KEPEMILIKAN KTP EL	PROSENTASE
SRANDAKAN	24.580	24.483	99,61
SANDEN	25.258	25.208	99,80
KRETEK	24.483	24.440	99,82
PUNDONG	28.198	28.132	99,77
BAMBANGLIPURO	33.119	33.051	99,79
PANDAK	41.386	41.314	99,83
PAJANGAN	29.245	29.194	99,83
BANTUL	51.478	51.387	99,82
JETIS	46.255	46.197	99,87
IMOGIRI	49.976	49.803	99,65
DLINGO	31.722	31.643	99,75
BANGUNTAPAN	89.439	89.258	99,80
PLERET	37.578	37.480	99,74
PIYUNGAN	41.616	41.536	99,81
SEWON	79.541	79.431	99,86
KASIHAN	83.653	83.523	99,84
SEDAYU	38.767	38.690	99,80
TOTAL	756.294	754.770	99,80

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

6.3 Kepemilikan Akta

Kepemilikan dokumen yang akan dibahas pada sub bab ini adalah kepemilikan dokumen akta. Kepemilikan dokumen akta akan terbagi menjadi lima jenis meliputi kepemilikan akta kelahiran, akta perkawinan, akta perceraian, dan akta kematian.

6.3.1 Akta Kelahiran

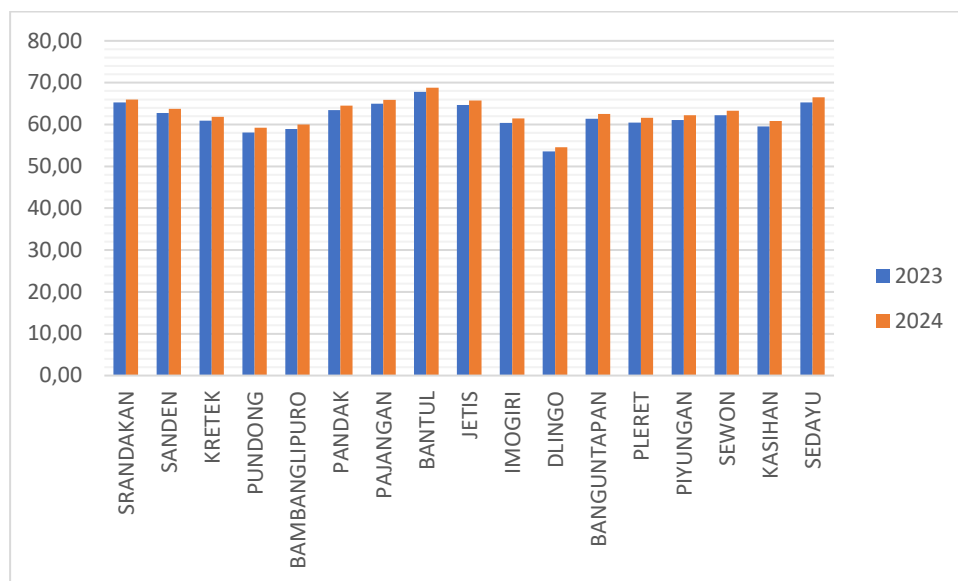
Akta kelahiran merupakan identitas awal sekaligus bukti legal yang menunjukkan bahwa seseorang adalah bagian dari warga Negara Indonesia. Kepemilikan akta kelahiran dihitung dari jumlah bayi lahir dan sudah dicarikan akta kelahiran dan jumlah kelahiran dari wilayah tertentu. Berdasarkan Tabel 6.3, kepemilikan akta kelahiran penduduk di Kabupaten Bantul sebesar 62,92 persen. Artinya dari 980.269 sebesar 616.757 sudah memiliki akta kelahiran. Berdasarkan kapanewon yang ada, Kapanewon Bantul (68,77 persen) dan Kapanewon Sedayu (66,54 persen) merupakan kapanewon dengan persentase kepemilikan akta tertinggi di Kabupaten Bantul. Sedangkan Kapanewon Dlingo (54,54 persen) dan Kapanewon Pundong (59,27 persen) merupakan kapanewon yang memiliki persentase kepemilikan akta terendah.

Tabel 6.3 Jumlah dan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul 2024

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	31.179	20.568	65,97
SANDEN	31.883	20.316	63,72
KRETEK	30.866	19.097	61,87
PUNDONG	36.331	21.535	59,27
BAMBANGLIPURO	42.153	25.291	60,00
PANDAK	52.732	34.013	64,50
PAJANGAN	38.113	25.110	65,88
BANTUL	66.705	45.871	68,77
JETIS	59.962	39.418	65,74
IMOGIRI	65.013	39.959	61,46
DLINGO	40.524	22.103	54,54
BANGUNTAPAN	117.875	73.662	62,49
PLERET	50.191	30.942	61,65
PIYUNGAN	54.691	34.014	62,19
SEWON	103.238	65.380	63,33
KASIHAN	108.779	66.183	60,84
SEDAYU	50.034	33.295	66,54
TOTAL	980.269	616.757	62,92

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Terjadi peningkatan jumlah persentase jika dibandingkan dengan kepemilikan tahun 2023 kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Bantul baru sebesar 60,65 persen. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran dialami oleh semua kapanewon di Kabupaten Bantul. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi terjadi di Kapanewon Kasihan dari 59,53 persen pada 2023 menjadi 60,84 persen pada tahun 2024. Selain Kapanewon Kasihan, kapanewon lain yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi antara lain Kapanewon Sedayu, Pundong, dan Pleret. Kenaikan persentase kepemilikan akta kelahiran dari tahun 2023 ke 2024 dapat dilihat pada Gambar 6.1.



Gambar 6.1 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Bantul Tahun 2023 dan 2024

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

Kepemilikan akta pada tingkat anak (0-17 tahun) termasuk sangat tinggi. Berdasarkan Tabel 6.4 diketahui bahwa kepemilikan akta kelahiran bagi anak sebesar 99,93 persen. Terjadinya kenaikan yang sangat tinggi untuk kepemilikan akta dari tahun 2023-2024 dikarenakan terdapat kegiatan susur akta dimana penduduk 0-17 yang belum memiliki akta didatangi langsung ke rumah dan dibantu untuk kepengurusan akta jika belum memiliki. Terdapat satu kapanewon dengan kepemilikan akta kelahiran 100 persen, yaitu Kapanewon Sanden. Sedangkan ada dua kapanewon dengan kepemilikan akta kelahiran 99,99 persen, yaitu Kapanewon Kretek dan Dlingo.

Kepemilikan akta kelahiran terkecil pada anak usia 0-17 tahun berada di Kapanewon Kasihan (99,82 persen). Hal ini tentu saja perlu untuk mendapatkan perhatian karena telah disebutkan di awal bahwa kepemilikan akta kelahiran merupakan hak setiap anak. Berdasarkan UU No 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak disebutkan bahwa identitas diri setiap anak harus diberikan sejak kelahirannya dan identitas sebagaimana yang dimaksudkan adalah berupa akta kelahiran.

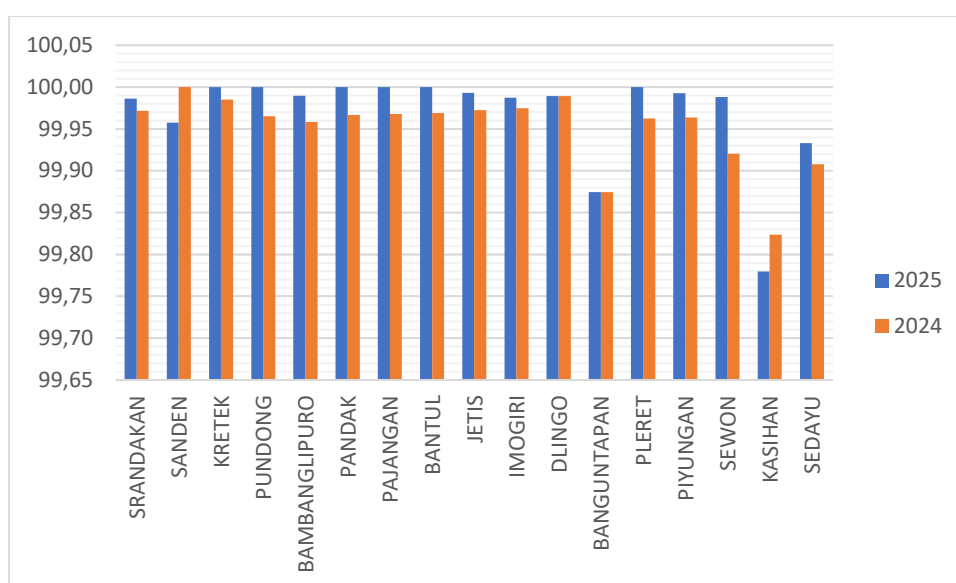
Tabel 6.4 Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-17 tahun) di Kabupaten Bantul Tahun 2024

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	7.035	7.033	99,97
SANDEN	6.988	6.988	100
KRETEK	6.778	6.777	99,99
PUNDONG	8.590	8.587	99,97
BAMBANGLIPURO	9.607	9.603	99,96
PANDAK	12.020	12.016	99,97
PAJANGAN	9.329	9.326	99,97
BANTUL	16.156	16.151	99,97
JETIS	14.546	14.542	99,97
IMOGIRI	15.868	15.864	99,97
DLINGO	9.279	9.278	99,99
BANGUNTAPAN	30.274	30.236	99,87
PLERET	13.356	13.351	99,96
PIYUNGAN	13.820	13.815	99,96
SEWON	25.119	25.099	99,92
KASIHAN	26.674	26.627	99,82
SEDAYU	11.914	11.903	99,91
TOTAL	237.353	237.196	99,93

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Terjadinya penurunan dari 99,95 persen di tahun 2023 menjadi 99,93 persen di tahun 2024 salah satunya dikarenakan adanya penduduk pindah datang dari luar Bantul yang ternyata belum mencatatkan akta kelahirannya. Kegiatan susur akta masih terus digalakkan dimana penduduk 0-17 yang belum memiliki akta dibantu untuk kepengurusan akta jika belum memiliki. Selain itu peran sosialisasi kepada pamong dan masyarakat juga berperan penting dalam kepemilikan akta ini. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dengan program Situpat juga sangat berpengaruh kepada tingginya kepemilikan akta ini, dimana masyarakat yang baru saja melahirkan bisa mendapatkan empat layanan sekaligus, yaitu NIK, Akta Kelahiran, KK, dan KIA.

Berdasarkan kenaikan kepemilikan akta lahir anak per kapanewon, Kapanewon Sanden menjadi yang tertinggi dengan peningkatan dari 99,96 persen dari tahun 2023 menjadi 100 persen pada tahun 2024. Kapanewon Kasihan juga menjadi kapanewon dengan kenaikan kepemilikan yang sangat tinggi dari 99,78 persen menjadi 99,82 persen. Kenaikan persentase kepemilikan akta lahir anak dari tahun 2023 ke 2024 dapat dilihat secara rinci pada Gambar 6.2.



Gambar 6.2 Grafik Perubahan Persentase Kepemilikan Akta Lahir Anak (0-17 Tahun) di Kabupaten Bantul Tahun 2023 dan 2024

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 dan Tahun 2024

Pada tahun 2024, kepemilikan akta kelahiran penduduk usia 0-5 tahun di Kabupaten Bantul tercatat 99,991 persen dari jumlah keseluruhan penduduk usia 0-5 tahun. Kapanewon dengan jumlah kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-5 tahun paling banyak adalah di Kapanewon Banguntapan. Hal ini sejalan dengan banyaknya jumlah anak usia 0-5 tahun di Kapanewon Banguntapan. Apabila dilihat cakupan persentasenya, sebelas kapanewon telah meraih 100 persen kepemilikan akta kelahiran. Sementara itu yang paling rendah persentasenya di Kapanewon Pandak, Pleret, dan Piyungan yaitu 99,97 persen dan paling rendah selanjutnya di Kapanewon Banguntapan, Sewon, dan Kasihan yaitu 99,99 persen.

Tabel 6.5 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-5 tahun di Kabupaten Bantul Tahun 2024

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-5 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	1.965	1.965	100
SANDEN	2.054	2.054	100
KRETEK	1.961	1.961	100
PUNDONG	2.518	2.518	100
BAMBANGLIPURO	2.726	2.726	100
PANDAK	3.470	3.469	99,97
PAJANGAN	2.780	2.780	100
BANTUL	4.590	4.590	100
JETIS	4.122	4.122	100
IMOGIRI	4.622	4.622	100
DLINGO	2.841	2.841	100
BANGUNTAPAN	8.443	8.442	99,99
PLERET	3.788	3.787	99,97
PIYUNGAN	3.844	3.843	99,97
SEWON	7.096	7.095	99,99
KASIHAN	7.727	7.726	99,99
SEDAYU	3.427	3.427	100
TOTAL	67.974	67.968	99,991

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

Kepemilikan akta kelahiran pada kelompok anak usia 0-1 tahun menunjukkan kondisi sempurna di Kabupaten Bantul. Hal ini dikarenakan proporsi antara jumlah anak usia 0-1 tahun dan jumlah mereka yang memiliki akta kelahiran telah mencapai 100 persen di semua Kapanewon. Jumlah kepemilikan akta kelahiran 0-1 di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 6.6 berikut.

Tabel 6.6 Kepemilikan Akta Lahir Anak Usia 0-1 tahun di Kabupaten Bantul Tahun 2024

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-1 TAHUN	MEMILIKI AKTE KELAHIRAN	PROSENTASE
SRANDAKAN	272	272	100
SANDEN	291	291	100
KRETEK	286	286	100
PUNDONG	353	353	100
BAMBANGLIPURO	372	372	100
PANDAK	473	473	100
PAJANGAN	376	376	100
BANTUL	567	567	100
JETIS	536	536	100
IMOGIRI	618	618	100
DLINGO	393	393	100
BANGUNTAPAN	1.029	1.029	100
PLERET	476	476	100
PIYUNGAN	520	520	100
SEWON	919	919	100
KASIHAN	975	975	100
SEDAYU	425	425	100
TOTAL	8.881	8.881	100

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester 2

6.3.2 Akta Perkawinan

Kepemilikan akta perkawinan yang dihitung adalah akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Administradi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Persentase kepemilikan akta pernikahan di Kabupaten Bantul diperoleh dari perbandingan antara penduduk yang mencatatkan buku/akta nikah di aplikasi SIAK dengan penduduk yang berstatus kawin dengan usia 19 tahun keatas berdasarkan Undang-undang nomor 16 Tahun 2019. Berdasarkan Tabel 6.7 diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan di aplikasi SIAK baru sebesar 88,71 persen dari 500.329 penduduk yang berstatus kawin. Kapanewon Kasihan (91,60 persen) dan Pajangan (90,96 persen) merupakan kapanewon yang

memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terbesar di Kabupaten Bantul. Sedangkan Kapanewon Bambanglipuro (84,13 persen) dan Imogiri (85,03 persen) merupakan kapanewon yang memiliki persentase kepemilikan akta perkawinan yang dicatatkan terkecil.

Tabel 6.7 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perkawinan yang Dicatatkan di Aplikasi SIAK Kabupaten Bantul Tahun 2024

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN		
	JUMLAH PENDUDUK WAJIB AKTA KAWIN	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PERSENTASE
SRANDAKAN	15.998	14.385	89,92
SANDEN	16.721	14.801	88,52
KRETEK	16.282	14.262	87,59
PUNDONG	19.290	16.887	87,54
BAMBANGLIPURO	21.792	18.334	84,13
PANDAK	27.406	24.806	90,51
PAJANGAN	20.004	18.196	90,96
BANTUL	33.596	29.725	88,48
JETIS	30.603	27.624	90,27
IMOIRI	34.190	29.071	85,03
DLINGO	22.926	20.316	88,62
BANGUNTAPAN	57.690	51.033	88,46
PLERET	25.069	21.903	87,37
PIYUNGAN	28.025	24.315	86,76
SEWON	51.421	46.423	90,28
KASIHAN	53.754	49.240	91,60
SEDAYU	25.562	22.496	88,01
TOTAL	500.329	443.817	88,71

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

6.3.3 Akta Perceraian

Kepemilikan akta perceraian yang dihitung adalah akta perceraian yang dicatatkan di aplikasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Kepemilikan akta perceraian di Kabupaten Bantul diperoleh dengan cara membagi jumlah penduduk yang mencatatkan akta perceraian dengan jumlah penduduk wajib akta cerai yaitu

berusia 19 keatas dan berstatus kawin cerai hidup menurut Undang-undang nomor 16 Tahun 2019. Berdasarkan Tabel 6.8 diketahui bahwa persentase penduduk yang mencatatkan akta perceraian di Kabupaten Bantul sebesar 91,60 persen pada tahun 2024, dibandingkan dengan pelaporan dokumen akta cerai pada tahun 2023, telah terjadi peningkatan dimana pada tahun 2023 sebesar 90,49 persen dari seluruh kasus cerai yang terjadi.

Tabel 6.8 Persentase Kepemilikan Buku/Akta Perceraian yang Dicatatkan di aplikasi SIAK Tahun 2024

KAPANEWON	KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN		
	JUMLAH PENDUDUK WAJIB AKTA CERAI	DICATATAKAN DI APLIKASI SIAK	PROSENTASE
SRANDAKAN	479	425	88,73
SANDEN	493	473	95,94
KRETEK	448	414	92,41
PUNDONG	526	489	92,97
BAMBANGLIPURO	592	539	91,05
PANDAK	776	705	90,85
PAJANGAN	570	506	88,77
BANTUL	1.157	1.042	90,06
JETIS	910	835	91,76
IMOGIRI	1.012	859	84,88
DLINGO	788	741	94,04
BANGUNTAPAN	2.261	2.106	93,14
PLERET	839	748	89,15
PIYUNGAN	930	853	91,72
SEWON	2.017	1.821	90,28
KASIHAN	2.306	2.180	94,54
SEDAYU	828	773	93,36
TOTAL	16.932	15.509	91,60

Sumber: Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2024 Semester 2

7. PENUTUP

Profil Kependudukan Kabupaten Bantul disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kabupaten Bantul. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bantul yang telah dikonsolidasi oleh Kementerian Dalam Negeri. Berdasarkan paparan di atas maka beberapa kesimpulan dapat diambil, antara lain:

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2024 sebesar 980.269 jiwa atau naik sejumlah 8.108 jiwa dari tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar kapanewon yang ada di Kabupaten Bantul.
2. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul mengalami kenaikan dari sebesar 1.899,83 jiwa per km² pada tahun 2023 menjadi 1.915,67 jiwa per km² pada tahun 2024. Selain itu distribusi penduduk di Kabupaten Bantul tergolong tidak merata. Penduduk umumnya terdistribusi di Kapanewon yang banyak memiliki daerah perkotaan.
3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kabupaten Bantul dapat dikategorikan baik. Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan 100 persen sudah tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen lain seperti akta lahir anak, akta perceraian dan akta kematian telah menunjukkan peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya pelayanan online yang memudahkan masyarakat melaksanakan pencatatan dari rumah.

4. Dari sisi administrasi kependudukan dan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Bantul menunjukkan prestasi yang baik. Hal ini dikarenakan inovasi program yang telah digulirkan Disdukcapil untuk mewujudkan masyarakat tertib dokumen kependudukan telah diakui secara internasional dan nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut beberapa kebijakan kependudukan yang dapat diambil oleh pemerintah Kabupaten Bantul antara lain:

1. Meskipun secara umum jumlah kelahiran di Kabupaten Bantul sudah tergolong rendah, akan tetapi program-program pengendalian penduduk tetap harus terus digalakkan. Hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang besar sangat rentan untuk meningkat kembali jika tidak ada upaya pengendalian penduduk.
2. Keberhasilan Kabupaten Bantul dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait dengan pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kabupaten Bantul perlu terus dilaksanakan. Upaya jemput bola yang dapat dilakukan misalnya dengan bekerja sama dengan sekolah, PKK, organisasi pemuda kalurahan atau pelayanan dokumen kependudukan melalui mobil keliling.
3. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM petugas registrasi hingga tingkat kalurahan.